

SKRIPSI

**PENERAPAN ANALISIS SWOT PADA SISTEM
PENGKREDITAN KOPERASI AMANAH MULIA IKHLAS
PINRANG**



OLEH:

**NURHALIZA BAHAR
NIM: 19.2400.058**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENERAPAN ANALISIS SWOT PADASISTEM
PENGKREDITAN KOPERASI AMANAH MULIA IKHLAS
PINRANG**



OLEH:

**NURHALIZA BAHAR
NIM: 19.2400.058**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Analisis SWOT Pada Sistem Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang
Nama Mahasiswa : Nurhaliza Bahar
NIM : 19.2400.058
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Pentapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.4624/ln.39.8/PP.00.9/09/2022


Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Usman, S. Ag M.Ag



NIP : 197006272008011010

Pembimbing Pendamping : Arwin, S.E., M. Si



NIP : 199102032019031013

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Analisis SWOT Pada Sistem Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurhaliza Bahar

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2400.058

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Pentapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.4624/In.39.8/PP.00.9/09/2022

Tanggal Kelulusan : 08 Desember 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Dr. Usman, M. Ag.

(Ketua)

(.....)

Arwin, S.E., M.Si.

(Sekretaris)

(.....)

Drs. Moh. Yasin Soumena, M. Pd.

(Anggota)

(.....)


Hj. Fahmiah Akilah, M. M.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP: 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik, dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Baya Bako dan Ayahanda Bahar , mertua saya H. Aris Mangopo, S.E, M. Si dan H. Darwisa dimana dengan pembinaan dan berkah do'a tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Usman, M.Ag. dan Bapak Arwin, S.E., M. Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II. Kemudian juga kepada Bapak Drs. Moh Yasin Soumena, M. Pd dan Ibu Hj. Fahmiah Akilah, M. M selaku dosen penguji atas segala bantuan dan bimbingan telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M. Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dengan penuh tanggung jawab dalam pengembangan dan pengelolaan media belajar di IAIN Parepare menuju ke arah lebih baik.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan Ibu dosen pengajar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

4. Ketiga saudara kandung tercinta Sukarno, S. Pd., Robin, dan Sudirman yang senantiasa telah memberi semangat, do'a dan nasihat yang tiada henti-hentinya.
5. Suami saya Arham Aris dan Anak saya yang tersayang Muhammad Aswadi Arsyah, senantiasa menjadi penyemangat untuk saya.
6. Sahabat tercinta Mutmainnah, Juirah S.Hum, Nurasima Hasan, Nur Aefih S.E, serta Next Door yang selalu memberi arahan dan motivasi

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 28 September 2023

14 Rabiul Awal 1445 H



Nurhaliza bahar
NIM. 19.2400.058

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurhaliza Bahar
NIM : 19.2400.058
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 08 Agustus 2001
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Penerapan Analisis SWOT Pada Sistem
Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas
Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 28 September 2023

Penyusun,



Nurhaliza Bahar

NIM. 19.2400.058

ABSTRAK

Nurhaliza bahar, *Penerapan Analisis SWOT Pada Sistem Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang* (dibimbing oleh Usman dan Arwin).

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Sistem Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang dan Penerapan Analisis SWOT Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang. Masalah koperasi Amanah Mulia Ikhlas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu dengan cara reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini berdasarkan wawancara yang dilakukan dapat dikemukakan bahwa Koperasi Amanah Mulia Ikhlas tidak ada bunga harga jual (keuntungan) saja dari jual beli, dan cicilan tetap. Koperasi tidak menerapkan denda keterlambatan pada konsumen jika telat mencicil asetnya tersebut karena akan menambah nominal harga jualnya dan tambahan nominal tersebut adalah riba. Kekuatan pengkreditan koperasi Amanah Mulia Ikhlas yaitu menggunakan pendekatan 5C (*character, capacity, capital, collateral dan condition*), anggota koperasi yang sudah tarbiyah. Tarbiyah itu artinya mereka telah mengikuti bimbingan Islami intensi jadi sadar dengan muamalah sehingga mereka kurang lebih paham tentang muamalah kewajiban-kewajiban pada saat berutang seperti apa. Sumber daya manusia yang pernah bekerja dibank dan koperasi sudah memiliki izin usaha. Kelemahan koperasi adalah tidak adanya fasilitas berupa ATM sehingga mempersulit anggota koperasi untuk datang ke bank yang bersangkutan. Keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi kelemahan koperasi tersebut. Peluang koperasi Amanah mulia Ikhlas adalah berbasis syariah, kemudian barang yang dikreditkan dikoperasi lebih murah dibanding dengan koperasi konvensional. Ancaman koperasi Amanah Mulia Ikhlas yaitu ketika terjadi kredit yang macet.

Kata kunci: Penerapan, Analisis SWOT, Pengkreditan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegiatan penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	10
1. Penerapan	10
2. Analisis SWOT	11
3. Koperasi	22
4. Kredit.....	31
5. Koperasi Amanah Mulia Ikhlas	38
C. Tinjauan Konseptual	41
D. Kerangka Pikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	45

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Fokus Penelitian	45
C. Jenis dan Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	48
F. Uji Keabsahan Data.....	48
G. Teknik Pengelolaan Data	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Sistem Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas	53
2. Penerapan Analisis SWOT pada Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang	62
B. Pembahasan Hasil Penelitian	71
1. Sistem Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas	71
2. Penerapan Analisis SWOT pada Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang	74
BAB VPENUTUP.....	85
A. Simpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	90
BIODATA PENULIS	107

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Karakteristik Informan	57
4.2	Matriks SWOT	83



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Berpikir	45
2	Struktur Organisasi	56



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Gambar	Halaman
1	SK. Pembimbing	92
2	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare	93
3	Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	94
4	Surat Keterangan Telah Meneliti dari Koperasi Amanah Mulia Ikhlas	95
5	Pedoman Wawancara	96
6	Transkrip Wawancara	98
7	Surat Keterangan Wawancara	100
8	Dokumentasi	105
9	Berita Acara Revisi Judul	
10	Biodata Penulis	108

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokal tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua :

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata mati terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterikan dengan *ha (h)*

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh :

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الحَقَّ : *al-ḥaqq*

الحَجَّ : *al-ḥajj*

نَعِمَ : *nu'ima*

عَدُوَّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيَّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيَّ : *Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

1. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya :

الشَّمْسُ مَسَّ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

2. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

3. *Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam bahasa Indonesia, tidak lagi dituliskan menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Qur'an*), *Sunnah*, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

6. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *Billah*

7. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh :

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua namaterakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Beberapa Singkatan yang Dibakukan

SwT : Subḥānahū Wa Ta’ala

Saw : ṣallallahu Alaihi Wa Sallam

A.S : Alaihi As-Salam

H : Hijrah

M : Masehi

SM : Sebelum Masehi

l. : Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. : Wafat tahun

QS : Qur’an Surah

HR : Hadis Riwayat

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi adalah “soko guru” sebagai bagian integral dan tak terpisahkan dari tata perekonomian nasional, maka koperasi bukan hanya amanah konstitusi namun sekaligus menjadi harapan dalam membangun ekonomi rakyat, bahkan bapak Koperasi Indonesia Moh. Hatta secara ekstrem menyatakan bahwa koperasi merupakan satu satunya wadah aparat produksi. Pasal 33 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa bangun usaha di Indonesia selain Koperasi adalah Perusahaan Negara (BUMN/D) dan Perusahaan Milik Swasta (BUMS), namun semangat menjadikan koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional merupakan cita cita yang harus diwujudkan.¹

Koperasi dipandang sebagai suatu lembaga yang menjalankan kegiatan usaha tertentu dan kegiatan usaha tersebut diperlukan oleh masyarakat. Kegiatan usaha yang dimaksud berupa pelayanan kebutuhan keuangan atau pengkreditan, kegiatan pemasaran atau kegiatan lainnya. Koperasi menyediakan pelayanan kegiatan usaha yang tidak diberikan oleh lembaga keuangan lainnya yang tidak dapat melaksanakannya akibat adanya hambatan peraturan.

Seperti lembaga perbankan, koperasi simpan pinjam berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat. Perbedaan yang paling mendasar antara koperasi simpan pinjam dan bank terletak pada tujuan dari kegiatan operasionalnya. Koperasi simpan pinjam memberi pinjaman dengan tujuan

¹Aji Basuki Rohmat, “Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Koperasi Dalam Undang-Undang Koperasi,” *Jurnal Pembaharuan Hukum* 2, no. 1 (2015).

kesejahteraan anggotanya (*service oriented*), sementara bank mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya atau dikenal sebagai *profit oriented*. Kelangsungan hidup dan perkembangan koperasi sangat tergantung pada pengelolaannya. Pengelolaan yang baik akan membawa dampak positif terhadap koperasi sehingga koperasi mampu berkembang dengan pesat. Namun pengelolaan yang kurang baik terhadap koperasi yang ada justru akan membawa dampak yang buruk dalam koperasi tersebut dan secara tidak langsung pada perekonomian bangsa.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah koperasi aktif di Indonesia mencapai 127.846 unit pada tahun 2021. Jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya yang sebanyak 127.124 unit dan jumlah koperasi aktif paling banyak di Jawa timur, yakni 22.845 unit. Sementara itu, Kalimantan Utara menjadi provinsi dengan jumlah koperasi aktif paling sedikit, yakni 612 unit. Di atasnya ada Bangka Belitung dan Papua Barat dengan jumlah koperasi aktif berturut-turut sebanyak 711 unit dan 723 unit. Adapun Pertumbuhan koperasi di Sulawesi Selatan sangat berkembang, terbukti jumlah koperasi di Sulawesi Selatan sebanyak 4.535 unit.¹

Sejalan dengan kemajuan zaman, perkembangan koperasi tidak sesuai harapan. Kontribusi keberadaannya kurang bisa dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Kini kehidupan perekonomian negara lebih banyak dikuasai oleh perusahaan-perusahaan besar dengan sistem kapitalisnya.² Untuk mengambil suatu kebijakan strategis, koperasi perlu menganalisis lingkungan baik itu lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Salah satu tujuan pokok analisis lingkungan adalah untuk mengenali adanya peluang-peluang baru. Setiap perusahaan atau koperasi

²Susanti and Lintang Venusita, "Analisis Swot Pada Koperasi Di Kalangan Pemuda Bakorwil Ii," *Sinergitas Pengembangan UMKM Dalam Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*, no. 25 (2015): 337–53.

tentunya memiliki faktor internal dan eksternal yang berbeda. Oleh karena itu strategi yang dipergunakan tentunya akan berbeda-beda pula.

Strategi yang dipergunakan oleh suatu perusahaan belum tentu dapat dipergunakan perusahaan lain. Evaluasi kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan akan mendorong ke arah perbaikan dan peningkatan kekuatan perusahaan. Evaluasi peluang dan ancaman dapat mengurangi ancaman dari luar perusahaan yang akan mengganggu kinerja perusahaan.¹ Menganalisis lingkungan koperasi maka dapat digunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan kajian sistematis terhadap faktor-faktor kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*) internal perusahaan dengan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) lingkungan yang dihadapi perusahaan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam penggunaan analisis SWOT adalah dengan melakukan analisis dan diagnosis lingkungan baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal organisasi.

Analisis lingkungan merupakan suatu proses monitoring yang dilakukan oleh penyusun strategi terkait sektor-sektor lingkungan untuk melakukan kesempatan kegiatan (peluang) dan ancaman-ancaman bagi perusahaan. Sesuatu pada awalnya dilihat dari peluang, belum tentu langsung dimanfaatkan karena semuanya bergantung pada kondisi internal perusahaan. Begitu juga sesuatu yang dianggap sebagai sebuah kelemahan ataupun sebagai kekuatan belum tentu menjadi seperti hal tersebut. Seringkali terjadi perubahan serta ketidak pastian terhadap lingkungan perusahaan. Maka dari itu, perusahaan harus bisa memperhatikan perubahan-perubahan terhadap lingkungannya.

Bagi koperasi salah satu ketentuan yang harus diterapkan adalah memberikan dan menyalurkan pinjaman kredit sesuai dengan prosedur yang telah diterapkan

sedangkan calon anggota koperasi (nasabah peminjam kredit), yang menginginkan dan membutuhkan pinjaman kredit, terlebih dahulu harus mengetahui prosedur yang ada pada koperasi yang memberikan pinjaman kredit tersebut, agar pemberian penyaluran pinjaman kredit berjalan dengan lancar dan tidak ada pihak yang dirugikan. Dalam pelaksanaan penyaluran pemberian pinjaman kredit pada koperasi resiko yang kemungkinan selalu dihadapi baik sifatnya internal maupun eksternal, resiko yang bersifat internal yaitu kemungkinan adanya pemberian penyaluran pinjaman kredit kepada nasabah peminjam kredit yang tidak sesuai prosedur persyaratan administrasi yang telah ditetapkan atau disepakati dan resiko eksternal yaitu kemungkinan besar resiko kredit macet ini disebabkan nasabah peminjam dana kredit koperasi ini faktor lalainya dan tidak komitmen dari nasabah.

Koperasi Amanah Mulia Ikhlas merupakan koperasi syariah yang beroperasi pada tanggal 06 Januari 2017 Koperasi ini berdiri karena adanya komunitas wahdah islamiyah dimana komunitas wahdah sebuah organisasi massa islam yang mendasarkan pemahaman dan amaliyaahnya pada al-quran dan as-sunnah. Pada prakteknya, obyek perjuangan dakwah Koperasi Amanah Mulia Ikhlas adalah menjadikan Koperasi sebagai instrumen jihad dalam mengiktiarkan pembangunan kemaslahatan ekonomi ummat bagi para pelaku usaha skala rumah tangga, mikro, kecil, menengah dan sektor riil yang berada di wilayah kabupaten pinrang dengan pola layanan berdasarkan prinsip-prinsip sistem syariah.³

Kegiatan usaha yang dikelola koperasi Amanah Mulia Ikhlas berupa penjualan secara kredit, (handphone, Barang Elektronik, kendaraan roda dua/empat, dan tanah/rumah), penjualan ritel, syirkah (kerja sama dengan sistem bagi hasil) dan

³Pengurus Koperasi, *Laporan Pertanggung Jawaban Koperasi Amanah Mulia Ikhlas*, 2021.

lain-lain.

Melihat dari mayoritas masyarakat Kab.Pinrang yang beragama islam, tentu ini menjadi salah satu peluang yang cukup besar bagi Koperasi Amanah Mulia Ikhlas untuk terus berkembang. Adapun kekuatan yang dimiliki koperasi Amanah Mulia Ikhlas menggunakan sistem syariah yang tidak mengandung riba. Kemudian Kelemahan koperasi Amanah Mulia Ikhlas terdapat pada sumber daya manusia (SDM) dimana kemampuan (*skill*) perlu ditingkatkan. Dan ancaman pada koperasi Amanah Mulia Ikhlas yaitu kemampuan bayar masyarakat yang menurun (kredit macet).

Maka dari itu, dengan adanya penerapan Analisis SWOT dalam melakukan pengkreditan, maka koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang dapat mengetahui setiap perubahan-perubahan apa yang terjadi dilingkungannya dan mengetahui cara yang harus dilakukan untuk menghadapi keadaan-keadaan tersebut. Dari sinilah calon peneliti ingin mengetahui penerapan Analisis SWOT yang terdiri dari ancaman, peluang, kekuatan, serta kelemahan yang dimiliki Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang untuk nantinya dapat digunakan dalam melakukan pengkreditan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem pengkreditan pada Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang ?
2. Bagaimana penerapan Analisis SWOT Pada Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Sistem Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang.

2. Mengetahui Penerapan Analisis SWOT Pada Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang.

D. Kegiatan penelitian

Manfaat dari penelitian adalah:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan serta pemahaman mengenai analisis SWOT pada Koperasi, khususnya Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang.

2. Bagi Pihak Koperasi

Sebagai bahan informasi atau bahan pertimbangan kinerja dalam keberlangsungan bisnis dengan menggunakan Analisis SWOT.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai salah satu sumber referensi dan masukan bagi penelitian selanjutnya yang terbaru pada pengembangan Koperasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Untuk menghindari kesalahan dalam melakukan penelitian, maka penulis merasa perlu untuk menelaah dan mengkaji beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas, untuk mendapatkan gambaran dan topik yang akan diteliti dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, sehingga tidak ada pengulangan dalam penulisan karya ilmiah.

Adapun judul yang penulis ajukan adalah "Penerapan Analisis SWOT Pada Sistem Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang". Menurut penelusuran yang telah penulis lakukan persoalan Analisis SWOT sudah pernah diteliti namun objek penelitiannya yang berbeda. Dari beberapa penelitian maupun tulisan yang berkaitan dengan pembahasan diatas antara lain yaitu:

1. Haryati "Penerapan Analisis SWOT Terhadap Strategi Pemasaran Pada BTN Syariah Kcp Parepare". Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan analisis SWOT ini digunakan untuk melihat situasi-situasi yang ada di sekitarnya. Berbagai kekuatan dan kelemahan pada produk yang dimiliki harus mampu dimanfaatkan, salah satu cara dilakukan adalah dengan terus melakukan peningkatan pada kualitas produk yang dimiliki kepada nasabah untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat sebagai penerima layanan dari bank yang semakin baik. Kelemahan yang dimiliki juga terus diminimalisir. Seperti halnya dengan peluang dan ancaman yang dihadapi, BTN Syariah KCP Parepare berusaha membaca peluang-peluang yang ada untuk dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.¹

Persamaan dari penelitian tersebut dengan yang akan penulis teliti berada pada metode penelitian, dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan membahas tentang Analisis SWOT. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan yang akan penulis teliti yaitu terletak pada fokus penelitian. Penelitian diatas menjelaskan Penerapan Analisis SWOT terhadap strategi Pemasaran pada bank BTN Syariah. Sedangkan peneliti menjelaskan Penerapan Analisis SWOT Pada SistemPengkreditan Koperasi.

2. Suci Ramadhani “Sistem Pemberian Kredit di Koperasi Simpan Pinjam Balo’ta Pare-pare (Analisis Manajemen Syariah). Hasil Penelitian Menyimpulkan bahwa pada koperasi simpan pinjam balo’ta parepare terdapat beberapa mekanisme sistem pemberian kredit yang digunakan di koperasi

Persamaan dari penelitian tersebut dengan yang akan penulis teliti berada pada metode penelitian, dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan membahas tentang kredit. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan yang akan penulis teliti yaitu terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian diatas menjelaskan sistem pemberian kredit di koperasi dengan analisis manajemen syariah.¹

3. Dirga yang mengangkat judul “Strategi Pengelolaan Dana Zakat di Baznas Parepare (Analisis SWOT)”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui analisis SWOT dalam pengembangan dana zakat di BAZNAS Gresik, dan untuk

¹Suci Ramadhani “Sistem Pemberian Kredit di Koperasi Simpan Pinjam Balo’ta Pare-pare (Analisis Manajemen Syariah)”, Skripsi, 2020.

mengetahui strategi yang diterapkan dalam pengembangan dana zakat di BAZNAS Gresik. Persamaan dari penelitian tersebut dengan yang akan penulis teliti yaitu membahas tentang Analisis SWOT. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan yang akan penulis teliti yaitu terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian diatas menjelaskan Strategi Pengelolaan Dana Zakat di Baznaz Parepare.¹

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Penerapan Analisis SWOT Terhadap Strategi Pemasaran Pada BTN Syariah Kcp Parepare	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan membahas tentang Analisis SWOT. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi	Terletak pada fokus penelitian. Penelitian diatas menjelaskan Penerapan Analisis SWOT terhadap strategi Pemasaran pada bank BTN Syariah. Sedangkan peneliti menjelaskan Penerapan Analisis SWOT Pada Sistem Pengkreditan Koperasi

2	Sistem Pemberian Kredit di Koperasi Simpan Pinjam Balo'ta Pare-pare (Analisis Manajemen Syariah)	Persamaandari penelitian tersebut dengan yang akan penulis teliti berada pada metode penelitian, dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan membahas kredit. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi.	Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan yang akan penulis teliti yaitu terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian diatas menjelaskan sistem pemberian kredit di koperasi dengan analisis manajemen syariah
3	Strategi Pengelolaan Dana Zakat di Baznaz Parepare (Analisis SWOT)	membahas tentang Analisis SWOT. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi.	Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan yang akan penulis teliti yaitu terletak pada fokus penelitian, , dimana penelitian diatas menjelaskan Strategi Pengelolaan Dana Zakat di Baznaz Parepare

sumber: data penelitian, 2023

B. Tinjauan Teori

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pengertian penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan. Menurut J.S Badudu dan Sultan Mohammad Zaid, penerapan adalah hal, cara, atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah

memperaktekkan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

- a. Adanya program yang dilaksanakan
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi ataupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.²

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT, kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weaknes*), peluang (*Oportunity*) dan ancaman (*Threats*) adalah analisis informasi yang diperoleh, dicari, atau diterima dari berbagai sumber hasil dari pertanyaan apa yang sedang terjadi, kenapa terjadi, dimana terjadi dan kapan terjadi, yang semuanya berasal dari internal perusahaan dan eksternal berkaitan dengan usaha perusahaan. Pengertian analisis SWOT menurut Freddy Rangkuti adalah analisis yang mengidentifikasi berbagai faktor secara sistimatis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).¹ Analisis SWOT merupakan alat bantu perusahaan dalam perencanaan strategi.

² Topan setiawan, *Pengertian dan defenisi Metode, Penelitian dan Metode Penelitian*, <https://www.google.co.id/amp/s/Setiawantopan.Wordpress.com/2012/02/22metodepenelitiannamp>, (5 agustus 2019).

Analisis SWOT digunakan sebagai penentu kebijakan strategi perusahaan atau organisasi dalam memaksimalkan faktor kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada sekaligus berperan memperkecil kelemahan yang ada dalam perusahaan serta menekan berbagai ancaman yang akan timbul.³

1. Kegunaan analisis SWOT

a. Digunakan untuk menganalisis kondisi diri dan lingkungan pribadi

Analisis SWOT ini dapat mengidentifikasi secara mendalam bagaimanakondisi diri kita sebagai seorang individu. Sejauh mana potensi-potensi yang kita miliki sekaligus melihat seperti apa lingkungan sosial disekitar kita. Dengan mengetahui seperti apa lingkungan sosial kita, kita dapat melihat sebaik apa peluang yang kita miliki dengan bekal potensi yang ada dalam diri kita.

b. Digunakan untuk menganalisis kondisi internal lembaga dan lingkungan eksternal lembaga.

Seperti yang telah dipahami, analisis SWOT ini telah banyak digunakan oleh organisasi dan perusahaan sebagai pendekatan strategi bisnis mereka. Dengan melakukan analisis SWOT, maka organisasi atau perusahaan dapat mengetahui kondisi internal dan eksternal mereka. Kondisi internal ini berupa kekuatan, kelemahan yang dimiliki oleh organisasi, sedangkan kondisi eksternal berupa kesempatan, hambatan yang dimiliki perusahaan tersebut.

c. Digunakan untuk mengetahui sejauh mana diri kita didalam lingkungan kita

Analisis SWOT membantu kita untuk memperoleh gambaran seperti

³Jogiyanto, *Sistem Informasi Strategi Untuk Keunggulan Kompetitif: Penerbit Andi Offset*. Yogyakarta., 2005. h.60

apa kita dipandang oleh lingkungan disekitar kita. Sebagai contoh, anda adalah pemilik sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa pengiriman barang. Hasil analisis SWOT dapat memberikan gambaran apakah perusahaan anda cukup dipandang oleh pasar atau masih kalah oleh perusahaan serupa yang memberikan pelayanan yang sama.

- d. Digunakan untuk mengetahui posisi sebuah perusahaan/organisasi di antara perusahaan/organisasi yang lain.

Pengidentifikasi empat faktor yang ada dalam analisis SWOT membantu perusahaan untuk melihat posisi mereka dibanding perusahaan yang memiliki pelayanan atau serupa. Singkatnya, hasil dari analisis yang ditemukan memudahkan kita melihat kompetitor mana yang berada di atas perusahaan anda dan kompetitor mana yang berada dibawah anda. Anda dapat melihat posisi perusahaan anda dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki produk atau pelayanan jasa yang sama.

- e. Digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dihadapkan dengan para pesaingnya.¹

Mengetahui kelebihan dan kelemahan diri sendiri ataupun sebuah organisasi dapat membantu kita mengetahui sejauh mana kita dalam lingkungan kita. Sebagai sebuah organisasi, analisis SWOT membantu kita untuk mengetahui apakah produk atau jasa yang kita tawarkan dapat berkompetisi dengan para kompetitor yang memberikan pelayanan atau produk serupa. Dengan demikian memudahkan kita untuk menentukan strategi yang baik untuk merespons para kompetitor.

2. Keunggulan Analisis SWOT

Berikut adalah keunggulan dari analisis SWOT antara lain :

- a. Dapat dijadikan panduan dalam penyusunan berbagai kebijakan strategis menuju target yang telah di rancang sebelumnya. Mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan untuk jangka panjang.
- b. Dapat membantu memudahkan proses evaluasi berkaitan dengan penentuan kebijakan strategis sekaligus sistem perencanaan agar meraih kesuksesan dari waktu sebelumnya. Inilah mengapa analisis SWOT menjadi bagian inti memudahkan proses evaluasi berbagai bidang.
- c. Dapat dijadikan bagian penting untuk memperoleh informasi tentang beragam hal yang dibutuhkan menuju proses perubahan perbaikan masa mendatang.
- d. Dapat meningkatkan motivasi dalam menemukan ide-ide kreatif untuk terus maju meraih kesuksesan yang ditargetkan sebelumnya.⁴

Berdasarkan keunggulan analisis SWOT yang dijelaskan diatas bahwa analisis SWOT dapat menentukan strategi dan arah perusahaan pada masa depan serta melakukan perencanaan strategis sebelum menjalankan aktivitas bisnis.

3. Adapun Manfaat Analisis SWOT

- a. Analisis SWOT dapat membantu melihat suatu persoalan dari empat sisi sekaligus yang menjadi dasar sebuah analisis persoalan, yaitu kekuatan, kelemahan, kesempatan/peluang, dan ancaman
- b. Analisis SWOT mampu memberikan hasil berupa analisis yang cukup tajam sehingga mampu memberikan arahan ataupun rekomendasi untuk

⁴Prawirosoetono Suyadi dan Primasari Dewi, *Manajemen Strategik Dan Pengambilan Keputusan Korporasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h. 26

mempertahankan kekuatan sekaligus menambah keuntungan berdasarkan sisi peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan juga menghindari ancaman.

- c. Analisis SWOT dapat membantu kita “membedah” organisasi dari empat sisi yang dapat menjadi dasar dalam proses identifikasinya dan dengan analisis ini kita dapat menemukan sisi-sisi yang terkadang terlupakan atau tidak terlihat selama ini.
- d. Analisis SWOT dapat menjadi instrumen yang cukup ampuh dalam melakukan analisis strategi, sehingga dapat menemukan langkah yang tepat dan terbaik sesuai dengan situasi pada saat ini.
- e. Analisis SWOT dapat digunakan untuk membantu organisasi meminimalisir kelemahan yang ada serta menekan munculnya dampak ancaman yang mungkin akan timbul.¹

Berdasarkan manfaat tersebut maka dapat diketahuibahwa analisis SWOT memberikan manfaat yang penting bagi perusahaan yaitudigunakan untuk pengambilan keputusan strategis dengan membandingkan faktoreksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman, sedangkan faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan.

4. Cara Membuat Analisis SWOT

Penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal daneksternal.Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari internal *Strenght* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang

(*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) dengan faktor internal Kekuatan (*Strength*) dan Kelemahan (*Weaknesses*).

Hal yang menjadi landasan dalam analisis SWOT yaitu dengan mengidentifikasi hal berikut ini:

1. Analisis Lingkungan Internal

Tahapan ini berintikan pada analisis kondisi internal yang meliputi faktor kelebihan atau kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) organisasi. Analisis kondisi internal juga dimaksudkan untuk mengidentifikasi keunggulan bersaing (*competitive advantage*) organisasi.⁵ Analisis internal adalah kajian terhadap kekuatan dan kelemahan organisasi. Analisis ini mengidentifikasi kuantitas dan kualitas sumber-sumber yang tersedia bagi organisasi.

Komponen ini melibatkan sejumlah alternative stretegitik dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Kajian ini melibatkan analisis kritis terhadap kondisi kekuatan dan kelemahan internal, peluang dan ancaman eksternal. Perbandingan kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dikenal sebagai analisis SWOT. Suatu analisis SWOT menghasilkan sejumlah alternated strategi. Untuk memilih alternative tersebut organisasi mengevaluasi satu sama lain dengan memperhatikan kemampuan untuk mencapai tujuan.

Lingkungan internal merupakan suatu kondisi yang ada didalam organisasi yang tercipta karena proses kerja sama atau karena proses konflik yang ada didalam organisasi. Organisasi disamping terdapat proses kerja sama didalamnya juga ada

⁵Muhammad Ismail Yusanto, *Manajemen Strategis Perspektif Syari'ah* (Jakarta: Khairul Bayaan, 2003). h.25

proses konflik. Proses konflik dapat bersifat disfungsional atau bersifat fungsional. Lingkungan internal aka nada disetiap fungsi dan bagian. Oleh karena itu lingkungan internal harus diperhatikan. Lingkungan internal bersifat dapat dikendalikan dibandingkan dengan lingkungan eksternal. Jika lingkungan internal sudah tidak dapat dikendalikan maka perusahaan telah berada diujung kematian (kebangkrutan).

a. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan adalah suatu keunggulan sumber daya, keterampilan atau kemampuan lainnya yang relatif terhadap pesaing dan kebutuhan dari pasar yang dilayani atau hendak dilayani oleh perusahaan.¹ Contoh-contoh bidang keunggulan antara lain ialah kekuatan pada sumber keuangan, citra positif, keunggulan kedudukan dipasar, hubungan dengan pemasok, loyalitas pengguna produk dan kepercayaan para berbagai pihak yang berkepentingan.⁶ Kekuatan pada perusahaan harus dijaga, dipertahankan ataupun dikembangkan.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Jika membahas mengenai kelemahan dalam bagian bisnis, maka yang dimaksud kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumberketerampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran dapat merupakan sumber dari kelemahan perusahaan. Kedua hal yang merupakan faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan harus lebih diperhatikan oleh perusahaan. Analisis lingkungan internal bersumber pada sumberdaya perusahaan yang mencakup faktor SDM, sumber daya organisasi

⁶Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000). h.173

dan sumber daya fisik. Faktor pertama berkenaan dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan SDM, seperti pengalaman, reputasi, kapabilitas, pengetahuan dan wawasan. Keahlian dan kebijakan perusahaan terhadap hal ihwal ketenaga kerjaan.

Faktor kedua berkaita dengan sistem dan proses yang dianut perusahaan termasuk didalamnya strategi, struktur organisasi, budaya, manajemen pembelian, operasi atau produksi, keuangan, penelitian dan pengembangan, pemasaran, sistem informasi dan sistem pengendalian. Faktor ketiga meliputi perlengkapan, lokasi, geografis, akses terhadap sumber bahan mentah, jaringan distribusi dan teknologi.¹ Kelemahan sebaiknya harus bisa dikurangi atau diminimalisir oleh suatu perusahaan.

2. Analisis Lingkungan Eksternal

a. Peluang (*Opportunities*)

Peluang merupakan suatu kondisi lingkungan diluar organisasi yang sifatnya menguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan sebuah perusahaan/organisasi. Anda dapat mengetahui hal-hal eksteral mana yang dapat dijadikan peluang dengan cara membandingkan analisis (*strengths* dan *weaknesses*) perusahaan atau organisasi. Peluang sebaiknya mampu dibaca oleh perusahaan karena peluang sangat penting untuk perkembangan perusahaan.

b. Ancaman (*Threats*)

Ancaman ini merupakan kebalikan dari peluang atau *opportunities*. Ancaman merupakan kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya sebuah organisasi atau perusahaan. Ancaman dapat meliputi hal-hal dari lingkungan yang tidak menguntungkan bagi sebuah organisasi. Apabila

ancaman tidak ditanggulangi maka dapat berakibat dampak berkepanjangan sehingga menjadi sebuah penghalang atau penghambat tercapainya visi-misi sebuah organisasi atau perusahaan.⁷ Ancaman harus bisa dibaca oleh perusahaan karena hal ini sangat tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Dalam analisis SWOT, dilakukan perbandingan antara faktor-faktor internal maupun eksternal untuk memperoleh strategi terhadap masing-masing faktor tersebut, kemudian dilakukan *skoring*. Berdasarkan hasil yang diperoleh kemudian ditentukan rekomendasi strategi.

Alat yang digunakan dalam menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman internal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Tahapan dalam menyusun matriks SWOT adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun daftar peluang dan ancaman eksternal perusahaan serta kekuatan dan kelemahan internal perusahaan
- b. Menyusun strategi SO (*strength-opportunity*) dengan cara mencocokkan kekuatan-kekuatan internal dan peluang-peluang eksternal.
- c. Menyusun strategi WO (*Weakness-Opportunity*) dengan cara mencocokkan kelemahan-kelemahan internal dan peluang-peluang eksternal.
- d. Menyusun strategi ST (*Strength-Threat*) dengan cara mencocokkan kekuatan-kekuatan internal dan ancaman-ancaman eksternal.
- e. Menyusun strategi WT (*Weakness-Threat*) dengan cara mencocokkan kelemahan-kelemahan internal dan ancaman-ancaman eksternal.¹

⁷Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT*. h. 19

Menurut Rangkuti Alat yang digunakan dalam menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman internal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.

Dalam melakukan analisis SWOT kita bisa menguraikan faktor-faktor internal dan eksternal kedalam bagian uraian *strength*, *weakness*, *opportunity*, dan *threa*. Namun, untuk membuat uraian SWOT ini tampak lebih mudah dilakukan dan lebih sistematis, kita bisa menaruhnya dalam sebuah matriks yang disebut sebagai matriks SWOT. Menggunakan matriks dalam kolom lurus memang tetap bisa dilakukan, hanya saja, matriks SWOT dianggap lebih memudahkan kita untuk melakukan analisis SWOT, karena berbagai faktor akan tersajikan dalam matriks yang jelas. Matriks ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman internal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Matriks ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman internal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki.⁸

Penentuan suatu alternatif strategi yang sesuai bagi perusahaan adalah dengan cara membuat matriks SWOT. Matriks dibangun berdasarkan hasil analisa faktor-faktor strategis baik eksternal maupun internal yang terdiri dari fokus peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan.

Matriks ini menjelaskan bahwa ada empat strategis yang bisa dikembangkan

⁸Freddy Rangkuti. Analisis SWOT: *Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015. h.18-31

seperti pada tabel berikut:

FAKTOR INTERNAL FAKTOR EKSTERNAL	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
PELUANG (O)	Strategi SO Daftar kekuatan untuk meraih keuntungan dari peluang yang ada	Strategi WO Daftar untuk memperkecil kelemahan dengan memanfaatkan keuntungan dari peluang yang ada
Ancaman (T)	Strategi ST Daftar kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi WT Daftar untuk memperkecil kelemahan dan menghindari ancaman

Berdasarkan matriks SWOT diatas maka ada 4 langkah strategi yaitu sebagai berikut:

1. Strategi SO (*Streght-Opportunity*)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2. Strategi ST (*Streght-Threath*)

Strategi ini berdasarkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengantisipasi ancaman-ancaman yang ada.

3. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada

4. Strategi WT (*Weakness-Threats*)

Strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan-kelemahan perusahaan serta sekaligus menghindari ancaman.¹

Matriks SWOT merupakan alat pencocokan yang penting untuk membantu para manajer mengembangkan empat tipe strategi: Strategi SO (*Strength-Opportunity*), strategi WO (*Weakness-Opportunity*), Strategi ST (*Strength-Threat*) dan Strategi WT (*Weakness-Threat*).

3. Koperasi

Koperasi secara etimologi berasal dari kata Cooperation terdiri dari CO dan Operation, CO artinya bersama dan Operation artinya bekerja atau berusaha. Jadi Cooperation artinya bekerja bersama sama atau berusaha bersama untuk kepentingan bersama. Koperasi merupakan badan hukum yang melakukan kegiatan usaha yang didirikan orang yang memiliki usaha sejenis yang mempersatukan dirinya, secara sukarela, dimiliki bersama, dan dikendalikan secara demokratis untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi.⁹ Koperasi sangat bermanfaat untuk banyak orang, dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi

Koperasi adalah suatu perkumpulan yang bekerja sama dalam menjalankan sebuah usaha secara kekeluargaan guna meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

⁹Sukwiyaty Sukamto dan Kardiman Agus Suramto, *Ekonomi 3* (Jakarta: PT. Gelora Aksara, 2007). h.173

Pengelolaan sebuah koperasi, para anggotanya dapat dengan bebas untuk keluar dan masuk dari badan usaha tersebut. Undang-undang hukum Nomor 17 tahun 2012 tentang Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum Koperasi dengan pemisahan kekayaan anggotanya sebagai modal menjalankan usaha yang memiliki, aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai nilai-nilai dan prinsip Koperasi.¹Undang-undang disusun untuk memberikan perlindungan kepada anggota koperasi.

a. Dasar Hukum

Untuk mendirikan Koperasi yang kokoh perlu adanya landasan tertentu, landasan ini merupakan suatu dasar tempat berpijak yang memungkinkan Koperasi untuk tumbuh dan berdiri kokoh dan serta berkembang dalam pelaksanaan usahanya untuk mencapai tujuan dan cita-citanya landasan Koperasi terbagi 3 yaitu:

- 1) Landasan idiil Koperasi Indonesia, merupakan dasar atau landasan yang digunakan dalam usaha untuk mencapai cita-cita Koperasi. Adapun landasan idiil Negara Republik Indonesia yaitu Pancasila.
- 2) Landasan Strutural dan Gerak Koperasi Indonesia, merupakan tempat berpijak Koperasi dalam susunan hidup masyarakat. Landasan struktural Koperasi adalah Undang-undang Dasar Tahun 1945 sedangkan pasal 33 ayat (1) merupakan landasan gerak Koperasi artinya agar ketentuan-ketentuan terperinci tentang Koperasi Indonesia harus berlandaskan dan bertitik tolak dari jiwa pasal 33 ayat 1 Undang-undang Dasar Tahun 1945.
- 3) Landasan mental Koperasi Indonesia, yaitu setia kawan dan kesadaran berpribadi.¹⁰

¹⁰Rudianto, *Wadah Perekonomian Koperasi* (Bandung: Alfabeta, 2010).h. 4

koperasi, usaha kecil dan menengah (UKM), dan lain-lain yang terkait dengan praktik perkoperasian.

Jika melihat beberapa regulasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM, menunjukkan bahwa pengadopsian prinsip-prinsip syariah lebih banyak diaplikasikan pada sektor keuangan. Kebijakan ini diambil sebagai upaya pemerintah mendukung pengembangan lembaga keuangan syariah yang bebas riba. Sedangkan regulasi untuk koperasi non jasa keuangan hingga kini tidak banyak mengalami perubahan, karena dianggap secara hukum tidak ada masalah selama jasa produksi/konsumsi yang disediakan koperasi tidak mengandung unsur keharaman.¹¹ Koperasi yang berlandaskan dengan prinsip-prinsip syariah atau tidak mengandung riba membantu mensejahterakan keadaan sosial ekonomi masyarakat.

b. Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi sebagaimana yang tertuang dalam pasal 3 UU No. 25/1992 tentang Perkoperasian, yaitu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan koperasi adalah.

- 1) Memajukan kesejahteraan anggota koperasi.
- 2) Memajukan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Membangun tatanan perekonomian nasional.¹

Tujuan koperasi berdasarkan undang-undang diatas sangat bermanfaat bagi

¹¹Burhanuddin Susanto, *Koperasi Syariah Dan Peraturannya Di Indonesia*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013). h. 24

kesejahteraan anggota koperasi.

c. Jenis - Jenis Koperasi Menurut Fungsi Pokok Dalam Kegiatan Usaha

1) Koperasi Konsumsi

Barang konsumsi ialah barang yang diperlukan setiap hari, misalnya barang pangan seperti beras, gula, garam dan minyak kelapa. Barang sandang seperti kain batik, tekstil dan barang pembantu keperluan sehari-hari seperti sabun, minyak tanah dan lain-lain. Oleh karena itu koperasi yang mengusahakan kebutuhan sehari-hari juga disebut koperasi konsumsi, tujuannya ialah agar anggota-anggotanya dapat membeli barang-barang konsumsi dengan kualitas yang baik dan harga yang layak untuk melayani kebutuhan anggota-anggotanya, maka koperasi konsumsi mengadakan usaha-usaha seperti membeli barang-barang konsumsi keperluan sehari-hari dalam jumlah yang besar sesuai dengan kebutuhan anggotanya, menyalurkan barang-barang konsumsi kepada para anggotanya dengan harga yang layak, dan berusaha membuat sendiri barang-barang konsumsi untuk keperluan anggotanya.

2) Koperasi Simpan Pinjam Atau Koperasi Kredit

Koperasi ini didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos atau bunga yang ringan. Akan tetapi untuk dapat memberikan pinjaman atau kredit koperasi memerlukan modal. Modal koperasi yang utama adalah simpanan anggota sendiri, dari uang simpanan yang dikumpulkan bersama-sama kemudian dipinjamkan kepada anggota yang perlu dibantu. Oleh karena itu koperasi kredit juga disebut koperasi simpan pinjam. Dalam

memberikan pelayanan-pelayanan itu pengurus koperasi simpan pinjam selalu berusaha supaya ongkos atau bunga yang ditetapkan serendah mungkin agar dirasakan ringan oleh para anggotanya. Selain itu pengurus koperasi harus memperhatikan pula agar supaya pinjaman itu betul-betul digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat.

3) Koperasi Produksi

Koperasi produksi ialah koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi. Koperasi produksi anggotanya terdiri dari orang-orang yang mampu menghassisikan sesuatu barang atau jasa. Orang-orang tersebut adalah kaum buruh atau kaum pengusaha kecil

4) Koperasi Jasa

Koperasi jasa yaitu koperasi yang berusaha dibidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggotanya maupun masyarakat umum. Contohnya adalah koperasi angkutan, koperasi perencanaan dan konstruksi bangunan, koperasi jasa audit, koperasi asuransi Indonesia, koperasi jasa untuk mengurus dokumen-dokumen seperti SIM, STNK, Paspor, sertifikat tanah dan lain-lain.

5) Koperasi Serba Usaha

Koperasi serba usaha yaitu koperasi yang menyelenggarakan usaha lebih dari satu macam kebutuhan ekonomi atau kepentingan ekonomi para anggotanya. Biasanya koperasi demikian tidak dibentuk sekaligus untuk melakukan bermacam-macam usaha, melainkan makin luas karena kebutuhan anggota yang makin berkembang, kesempatan usaha yang terbuka dan lain-

lain. Namun tingkat kerumitan mengelola bermacam-macam jenis usaha lebih tinggi dibandingkan dengan yang hanya mengelola satu macam usaha saja. Apalagi kalau diingat tingkat resikonyapun juga lebih tinggi, dan sangat terbatas tenaga yang memiliki kemampuan pengelolaan yang tinggi didalam lingkungan koperasi itu sendiri. Contoh dari koperasi jenis ini adalah KUD, KSU dan koprasi lingkungan karyawan, ABRI, Pegawai Negeri dan lain-lain.¹² Dari jenis-jenis koperasi diatas dapat membantu perekonomian masyarakat sesuai dengan tujuan koperasi.

d. Asas Koperasi

Asas koperasi adalah prinsip atau dasar atau sesuatu yang menjadi tumpuan berpikir. Asas-asas koperasi adalah suatu sistem ide yang menjadi dasar atau prinsip atau petunjuk untuk membangun koperasi yang efektif dan tahan lama. Pada dasarnya asas koperasi adalah asas kekeluargaan.¹ Asas kekeluargaan berarti koperasi mengedepankan setia kawan dan kesadaran pribadi sekaligus bertujuan untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

e. Fungsi dan Peran Koperasi

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum untuk melakukan suatu usaha berdasarkan pada prinsip tertentu sebagai rujukan gerakan ekonomi kerakyatan yang berdasar atas asas kekeluargaan. Sebagai badan hukum yang berpihak pada rakyat, koperasi mempunyai fungsi dan peran penting dalam pembangunan

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi kemampuan ekonomi anggota pada

¹²Hendrojogi, *Koperasi Azas-Azas Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h.61

khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.

- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Fungsi dan peran koperasi untuk mencapai tujuan sebagaimana yang dimaksud, sulit tercapai apabila koperasi yang dijalankan tidak berdasarkan atas asas kekeluargaan serta kegotong royongan yang mengandung semangat kerja sama. Agar koperasi dapat berfungsi dan memiliki nilai manfaat bagi perkembangan perekonomian nasional, maka koperasi perlu mendapatkan perhatian penting dari pemerintah. Untuk mengaktualisasikan komitmen tersebut, pemerintah perlu memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha melalui wadah koperasi. Sebagai wadah usaha, koperasi diharapkan dapat meningkatkan anggota dan sekaligus menumbuhkan semangat kehidupan demokrasi ekonomi dalam masyarakat.

f. Kelebihan dan Kekurangan Koperasi

Kegiatan ekonomi yang bersifat persekutuan, selalu memerlukan sebuah wadah (badan usaha) sebagai perekat untuk menjalankannya. Dalam hukum bisnis dikenal berbagai macam bentuk badan usaha, diantaranya adalah koperasi. Sebagai badan usaha, koperasi mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- 1) Kelebihan badan usaha koperasi
 - a) Sebagai gerakan ekonomi kerakyatan, persyaratan pendirian koperasi relative mudah.
 - b) Usaha koperasi tidak hanya diperuntukkan kepada anggotanya saja, tetapi juga untuk masyarakat pada umumnya.
 - c) Usaha dijalankan berdasarkan atas asas kekeluargaan sehingga memiliki ikatan kerjasama yang kuat
 - d) Meningkatkan kesejahteraan anggota dengan tetap memperhatikan aspek social.
 - e) Pembagian sisa hasil usaha tidak hanya ditentukan berdasarkan modal, melainkan tingkat partisipasi (jasa) usaha dari anggotanya.
- 2) Kekurangan badan usaha koperasi
 - a) Keterbatasan modal membuat koperasi tidak bisa berkembang secara pesat.
 - b) Kurangnya perhatian terhadap aspek keuntungannya menyebabkan koperasi kurang diminati.
 - c) Sifat keanggotaannya yang sukarela menyebabkan manajemen koperasi tidak efektif.
 - d) Koperasi cenderung bersifat eksklusif jika dibandingkan badan usahalainnya.¹³

Kelebihan dan kekurangan koperasi sebagai badan usaha tentu ada, tergantung bagaimana anggota koperasi memanfaatkan kelebihan dan

meminimalisir kekurangan koperasi agar tetap berkembang.

4. Kredit

a. Pengertian kredit

Kredit adalah hak untuk mendapatkan atau penerimaan uang atau tagihan uang dari pihak pemberi kredit yang dapat dipersamakan dengan itu berlandaskan kepercayaan dengan berbagai kesepakatan dan perjanjian sebelumnya antara pihak kreditur dengan pihak debitur yang akan ditagih oleh pemberi kredit beserta bunganya dalam periode jangka waktu tertentu yang akan ditentukan akan melunasi kewajibannya berdasarkan perjanjian yang telah disepakati.

b. Unsur-Unsur Kredit

Sebenarnya jika dijabarkan secara mendalam setiap pemberian pinjamankredit mengandung beberapa arti, jadi dengan menyebutkan kata “Kredit” tentunya sudah terkandung beberapa arti atau dengan kata lain pengertian kata kredit jika dilihat secara utuh mengandung beberapa makna, sehingga jika kita membicarakan kredit maka termasuk membicarakan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam fasilitas pemberian kredit adalah sebagai berikut

- 1) Kreditur adalah orang atau badan usaha Pemilik modal yang akan memberikan pinjaman kredit kepada peminjam kredit, dengan ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati kedua belah pihak.
- 2) Debitur adalah orang atau badan usaha memiliki modal yang akan diberikan pinjaman kredit.
- 3) Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberi pinjaman kredit bahwa

pinjaman yang akan diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali, di masa tertentu dan di masa akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh pemberi pinjaman kredit karena sebenarnya dana dikucurkan sudah dilakukan penelitian secara seksama dan secara mendalam tentang nasabah peminjam kredit, penelitian dilakukan untuk mengetahui kemauan dan

- 4) kesanggupan dalam membayar pinjaman kredit pinjaman yang akan disalurkan kepada peminjam kredit.
- 5) Janji kesanggupan (kesepakatan) membayar. Di samping unsur kesepakatan antara si pemberi pinjaman kredit dan si penerima pinjaman kredit, dimana masing-masing pihak menanda tangani hak-hak dan kewajiban masing-masing. Kesepakatan penyaluran pinjaman kredit dituangkan dalam akad perjanjian kredit yang di tanda tangani oleh pihak pemberi pinjaman kredit dan nasabah peminjam kredit.
- 6) Jangka Waktu. Setiap pinjaman kredit pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian pinjaman kredit, yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada pinjaman kredit yang tidak memiliki jangka waktu, adanya diakibatkan karena masalah peminjam kredit akan mengembalikan suatu risiko tidak tertagih, pinjaman kredit yang semakin panjang waktunya/tenor semakin besar pula risikonya.
- 7) Faktor risiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu risiko kerugian yang diakibatkan nasabah peminjam kredit sengaja tidak mau membayar pinjamankredit, padahal nasabah peminjam kredit mampu

membayar, dan risiko kerugian yang diakibatkan nasabah peminjam kredit tidak sengaja yaitu diakibatkan terjadinya musibah, seperti bencana alam, penyebab tidak tertagihnya sebenarnya diakibatkan karena adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu), semakin panjang jangka waktunya suatu pinjaman kredit semakin besar pula risikonya tidak tertagih, risiko ini menjadi tanggungan pemberi pinjaman kredit, baik risiko yang di sengaja, maupun risiko yang tidak di sengaja.

- 8) Keuntungan (Balas jasa). Akibat dari pemberian pinjaman kredit, pemberi pinjaman kredit tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atau pemberi pinjaman atau jasa tersebut, yang kita kenal dengan istilah “bunga” bagi pemberi pinjaman kredit dan komisi serta biaya administrasi yang merupakan keuntungan utama pemberi pinjaman kredit.¹

c. Unsur-Unsur dalam Sistem Pemberian Kredit

1. Fungsi yang Terkait

Pemberian kredit perlu adanya fungsi-fungsi yang berguna menangani dan mempermudah dalam proses pemberian kredit, fungsi-fungsi tersebut memegang peran serta dalam menjalankan tugasnya masing-masing agar dalam pelaksanaannya fungsi ini saling berhubungan sehingga dapat memperlancar pemberian kredit, fungsi yang terkait adalah:

- a) Fungsi Sekertariat. Fungsi ini bertanggung jawab dalam menerima permohonan kredit dan surat pemberitahuan.
- b) Fungsi Penagihan. Fungsi ini bertanggung jawab melakukan penagihan piutang langsung kepada debitur berdasarkan daftar piutang yang akan ditagih.
- c) Fungsi Kas Fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan dan pengeluaran uang.
- d) Fungsi Akuntansi Fungsi ini bertanggung jawab dalam penerimaan dan pengeluaran kas, serta menyelenggarakan laporan keuangan.
- e) Fungsi Pemeriksaan Intern. Fungsi ini bertanggung jawab untuk mengecek ketelitian catatan kas yang telah diselenggarakan oleh fungsi akuntansi.¹⁴

Berdasarkan fungsi-fungsi diatas dapat mempermudah dalam proses pemberian kredit karena telah terbagi peran sehingga dapat memperlancar pelaksanaannya.

2. Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem pemberian kredit antara lain:

- a) Formulir Permohonan Kredit ini berisi kesanggupan tertulis dari peminjam dan tanda tangan dari pengurus sebagai bukti penyerahan bahwa permohonan kredit sesuai dengan permintaan dan kondisi kerjanya.
- b) Kwitansi dibuat rangkap tiga oleh bendahara simpan pinjam sebagai bukti telah mengeluarkan uang.

¹⁴Mulyadi.*Sistem Akuntansi* (Jakarta: Cetakan Ketiga Salemba Empat., 2001), h.204.

- c) Bukti Pengeluaran Kas dibuat sebagai bukti pengeluaran kas dari bank setelah pencairan kredit.
- d) Bukti Penerimaan Kas sebagai bukti penerimaan kas dari debitur ketika membayar angsuran kredit.
- e) Kartu Pinjaman (kartu angsuran) untuk mencatat angsuran pinjaman setiap bulan.¹

Dokumen formulir-formulir diatas yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi sangat penting dalam sistem pemberian kredit untuk menghindari sesuatu yang tidak di inginkan kedepannya.

d. Jenis-jenis kredit

Secara umum kredit dibagi dalam 5 kelompok yaitu :

1. Dilihat dari segi agunan

a) Kredit investasi

Kredit yang diberikan untuk investasi, misalnya membangun pabrik, rumah, pemberian mesin-mesin, tanah dan lainnya. Kredit investasi biasanya digunakan untuk jangka waktu panjang.

b) Kredit modal kerja

Kredit yang diberikan untuk keperluan modal kerja, misalnya untuk membeli bahan baku, pembayaran gaji, dan biaya lainnya. Kredit modal kerja diberikan dalam waktu yang relatif pendek dan satu kali siklus operasi.

2. Dilihat dari segi tujuan

a) Kredit Produktif

Kredit yang diberikan untuk menghasilkan sesuatu (proses

produksi), baik barang maupun jasa, misalnya kredit diberikan untuk industri (pabrik), pertanian, peternakan, perhotelan, dan lainnya.

b) Kredit Konsumtif

Kredit yang diberikan untuk digunakan secara pribadi atau dipakai (dikonsumsi) sendiri, misalnya membeli rumah atau kendaraan yang akan digunakan untuk keperluan pribadi.

c) Kredit Perdagangan

Kredit yang diberikan kepada para pedagang, biasanya digunakan untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangannya sendiri.

3. Dilihat dari jangka waktu

a) Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu maksimal satu tahun atau kurang dari satu tahun, biasanya untuk modal kerja. Contohnya untuk pertanian menanam padi.

b) Kredit jangka menengah

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu satu sampai tiga tahun, biasanya untuk investasi. Sebagai contoh kredit untuk pertanian seperti jeruk, atau peternakan kambing.

c) Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu lebih dari satu atau tiga tahun, biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur untuk kredit konsumtif seperti perumahan.

4. Dilihat dari segi jaminan

a) Kredit jaminan

Kredit yang diberikan dengan satu jaminan, jaminan tersebut dapat berupa barang atau tidak berwujud atau jaminan orang, artinya setiap kredit yang yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan calon debitur.

b) Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang, namun sebenarnya meskipun tidak ada jaminan, dalam praktiknya ada jaminan kemampuan membayar dari nasabah, misalnya pegawai tetap yang menghasilkan penghasilan tetap.

5. Dilihat dari sektor usaha

a) Kredit sektor pertanian

Merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan dan pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

b) Kredit sektor industri

Merupakan kredit yang diberikan kepada industri, baik industri kecil, menengah maupun besar.

c) Kredit sektor profesi

Merupakan kredit yang diberikan kepada yang profesional seperti dokter, pengacara, dosen, dan lainnya.¹⁵

¹⁵Ratna Widayati and Utari Herman, "Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nagari Kasang," 2019.h. 4.

Berdasarkan jenis-jenis kredit diatas bertujuan untuk dapat membantumeningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melengkapi kebutuhan satu sama lain baik dari berbagai segi.

5. Koperasi Amanah Mulia Ikhlas

Koperasi Amanah Mulia Ikhlas merupakan koperasi syariah yang beroperasi pada Desember 2016. Pada prakteknya, obyek perjuangan dakwah Koperasi Amanah Mulia Ikhlas adalah menjadikan Koperasi sebagai instrumen jihad dalam mengiktiarkan pembangunan kemaslahatan ekonomi ummat bagi para pelakuusaha skala rumah tangga, mikro, kecil, menengah yang berada diwilayah kabupaten pinrang dengan pola layanan berdasarkan prinsip-prinsip sistem syariah.

Landasan hukum Koperasi Amanah Mulia Ikhlas

- a) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian
- b) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi.
- c) Berdasarkan syariat islam yaitu Al-qur'an dan Assunnah dengan saling tolong menolong dan menguatkan. Sebagaimana disebutkan dalam ayat Al-qur'an sebagai berikut

Berdasarkan (Q.S. An-nisa 29)

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu".

Berdasarkan (Q.S. AL-Baqoroh 275)

"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu

sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal didalamnya,"

c) Berdasarkan fatwa DSN-MUI/VII/2012

Menurut Rahmawati R dan An Ras Try Astuti, pada era ini terdapat berbagai lembaga keuangan yang menawarkan produk tanpa bunga pinjaman. Lembaga keuangan tersebut adalah lembaga keuangan yang berprinsip syariah. Dalam konsep syariah Al-Qur'an mengajarkan untuk menghindari pemungutan bunga dalam sistem transaksi karena hal ini termasuk dalam konsep riba. Oleh karena itu, saat ini lembaga keuangan di Indonesia mulai menerapkan sistem syariah yang jauh dari riba.¹

Koperasi Amanah Mulia Ikhlas didirikan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan ummat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur yang berlandaskan pada transaksi syariah yang halal. Untuk mencapai hal tersebut Koperasi Amanah Mulia Ikhlas mengadopsi 7 nilai syariah dalam menjalankan usaha bisnis sebagai berikut:

- a) Shiddiq yang mencerminkan kejujuran, akurasi dan akuntabilitas
- b) Istiqamah yang mencerminkan konsistensi, komitmen dan loyalitas
- c) Tabligh yang mencerminkan transparansi, kontrol, edukatif, dan komunikatif
- d) Amanah yang mencerminkan kepercayaan, integrasi, reputasi, dan kredibilitas.
- e) Fathanah yang mencerminkan semangat etos profesional, kompeten, kreatif,

dan inovatif

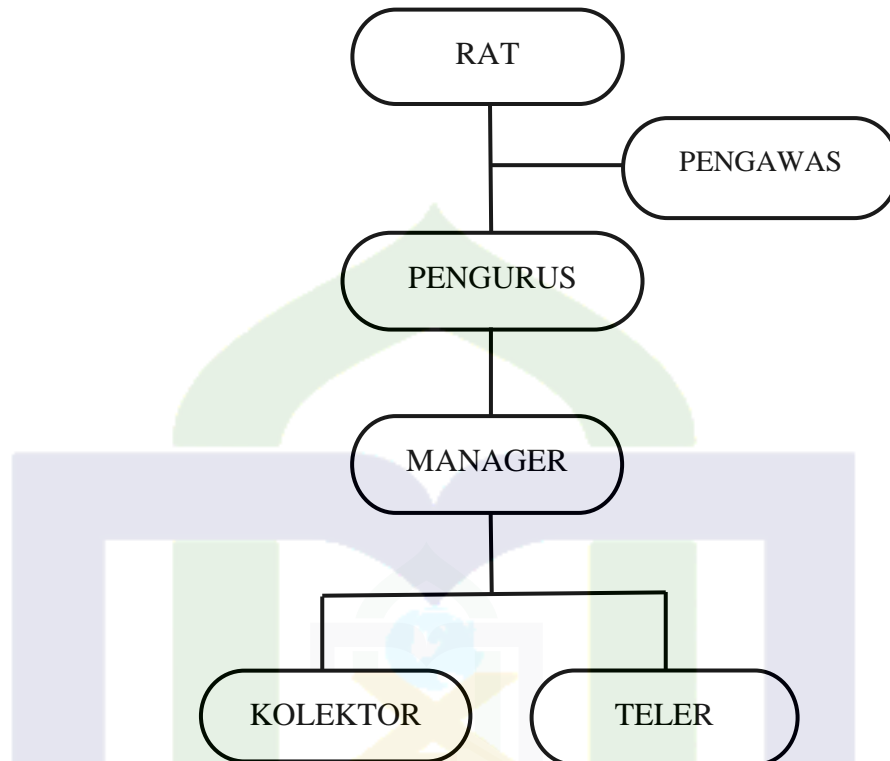
- f) Ri'ayah yang mencerminkan semangat solidaritas, empati kepedulian, dan awareness.
- g) Mas'uliyah yang mencerminkan responsibilitas.¹⁶

Koperasi amanah mulia ikhlas dalam menjalankan bisnis usaha untuk membantu perekonomian masyarakat dengan berlandaskan transaksi syariah, mewujudkan masyarakat atau anggota yang sejahtera.

Berikut struktur organisasi Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang:



¹⁶Pengurus Koperasi, *Laporan Pertanggung Jawaban Koperasi Amanah Mulia Ikhlas*, 2021.



C. Tinjauan Konseptual

Judul penelitian ini adalah “Penerapan Analisis SWOT Pada Sistem Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas”. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman atas judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan maksud dari sub judul sebagai berikut:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pengertian penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan. Menurut J.S Badudu dan Sultan Mohammad Zaid, penerapan adalah hal, cara, atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah memperaktekkan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu cara

- yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹
2. Analisis SWOT adalah suatu teknik perencanaan strategis mengenai faktor kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*) serta ancaman (*Threats*) yang dihadapi oleh suatu perusahaan.¹⁷
 3. Koperasi adalah suatu perkumpulan yang bekerja sama dalam menjalankan sebuah usaha secara kekeluargaan guna meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Pengelolaan sebuah koperasi, para anggotanya dapat dengan bebas untuk keluar dan masuk dari badan usaha tersebut. Undang-undang hukum Nomor 17 tahun 2012 tentang Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum Koperasi dengan pemisahan kekayaan anggotanya sebagai modal menjalankan usaha yang memiliki, aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai nilai-nilai dan prinsip Koperasi.¹
 4. Kredit adalah hak untuk mendapatkan atau penerimaan uang atau tagihan uang dari pihak pemberi kredit yang dapat dipersamakan dengan itu berlandaskan kepercayaan dengan berbagai kesepakatan dan perjanjian sebelumnya antara pihak kreditur dengan pihak debitur yang akan ditagih oleh pemberi kredit beserta bunganya dalam periode jangka waktu tertentu yang akan ditentukan akan melunasi kewajibannya berdasarkan perjanjian yang telah disepakati.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud oleh

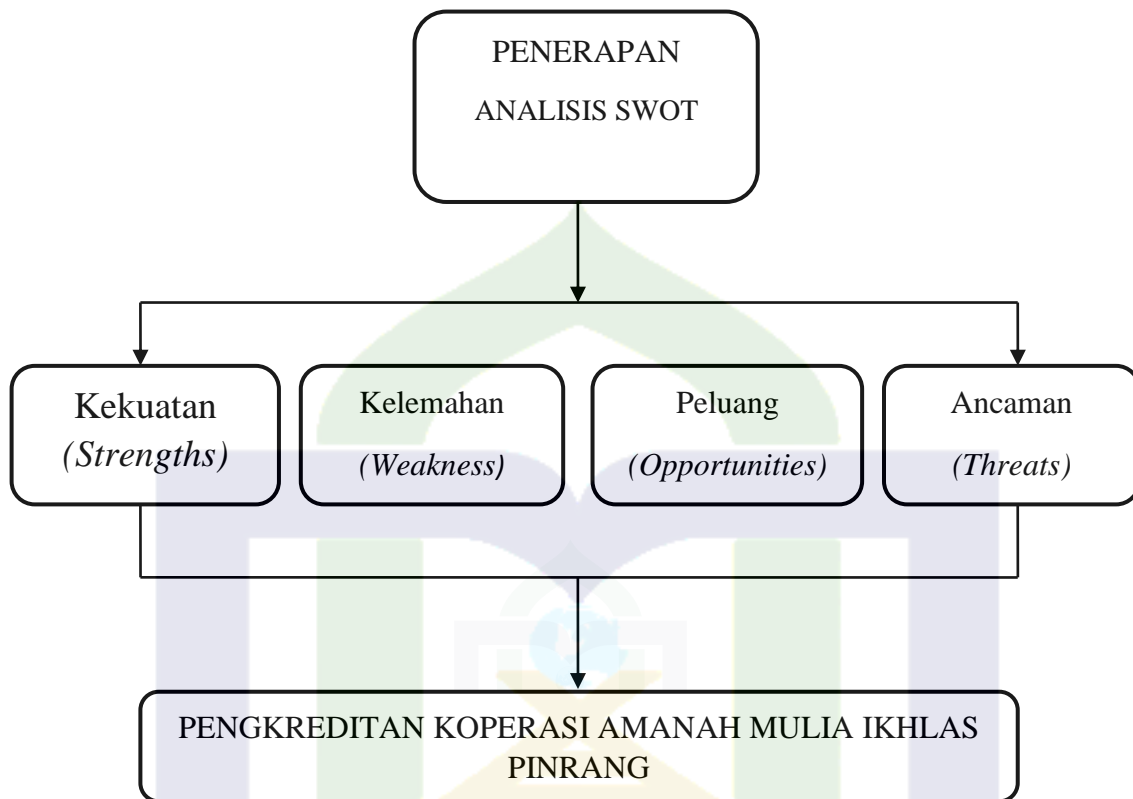
¹⁷Jogiyanto, *Sistem Informasi Strategi Untuk Keunggulan Kompetitif: Penerbit Andi Offset*. Yogyakarta. h.60

¹⁸Hasibuan, *Dasar – Dasar Perbankan* (Jakarta: Grafindo, 2007), h. 87

penulis dalam judul ini yaitu Penerapan Analisis SWOT Pada Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas, digunakan dalam mengembangkan bisnis usaha. Dari analisis faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki maka hal tersebut dapat meningkatkan kinerja pengkreditan pada koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang.

D. Kerangka Pikir

Berdasarkan proposal yang membahas tentang Penerapan Analisis SWOT Pada Sistem Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang, kerangka ini bertujuan sebagai landasan sistematis untuk berpikir dalam menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam proposal ini. Bagan kerangka pikir yang disajikan dibawah ini, peneliti menguraikan masalah Penerapan Analisis SWOT Pada Sistem Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang, dengan mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman Pengkreditan. Sehingga akan mudah memberikan solusi terhadap permasalahan dalam koperasi. Secara sederhana untuk mempermudah penelitian ini, peneliti membuat kerangka pikir sebagai berikut



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dengan metode kualitatif peneliti berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian menggunakan metode ini bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam, mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori serta mengembangkan pemahaman akan suatu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.¹ Untuk itu peran peneliti sangat penting dalam keberlangsungan penelitian, dibutuhkan pemahaman situasi sosial secara mendalam dimana peneliti harus aktif dan terjun langsung ke lapangan guna mencari informasi sebanyak-banyaknya terkait permasalahan yang diteliti. Adapun data yang dipertanyakan oleh peneliti terkait Penerapan Analisis SWOT pada Sistem pengkreditan koperasi amanah mulia ikhlas pinrang.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang, Jalan Seroja Kec. Paletteang Kab. Pinrang. Waktu pelaksanaan penelitian kurang lebih 2 bulan atau disesuaikan dengan waktu penelitian yang di butuhkan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksud untuk memberi batasan hal-hal yang akan diteliti oleh calon peneliti, dan juga akan berguna untuk memberikan arahan kepada calon peneliti untuk memilih data yang sesuai dengan penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Penelitian ini difokuskan pada penerapan analisis SWOT mengenai kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman pada Sistem Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan.¹ Data primer diperoleh dari narasumber secara langsung melalui wawancara seperti manajer, pimpinan atau karyawan yang berkaitan untuk menunjang keakuratan data di Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersedia dimana peneliti hanya perlu mencari tempat untuk mendapatkannya. Pada penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah data yang diperoleh penulis dari buku/literatur, jurnal, situs internet yang terkait. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Laporan Pertanggung jawaban di Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian atau penelitian lapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data

¹Hardiani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta CV. Pustaka ilmu, 2020),h. 121.

kongkret yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagaiberikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran secara real suatu kejadian atau peristiwa untuk menjawab pertanyaan peneliti untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi dengan melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Dan hasil dari observasi ini berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek dan kondisi atau sesuana tertentu.¹ Observasi ini dilakukan untuk mengetahui penerapan analisis SWOT pada pengkreditan koperasi amanah mulia ikhlas pinrang

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*Interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*Interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*Interviewee*) melalui komunikasi langsung.²Wawancara akan dilakukan kepada manajer, pimpinan atau karyawan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang.

3. Dokumentasi

²A. Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*” (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), h. 372.

Penelusuran referensi (*reference exploring*) yaitu metode pengumpulan data dimana penulis menelusuri dan mempelajari berbagai referensi yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian. Metode pengumpulan data dengan penelusuran referensi ini sangat diperlukan dalam menemukan data dari berbagai referensi yang ada untuk dijadikan data tambahan dalam memperkuat data dan hasil yang bersumber dari penelitian.¹ Dalam penelitian ini dapat mengambil data-data yang bersumber dari dokumen-dokumen, buku-buku, laporan pertanggung jawaban Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan atau membagi data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³ Dalam proses data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif dengan memaparkan data atau realita, fakta-fakta yang ada di lapangan dan disandingkan dengan teori kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

F. Uji Keabsahan Data

Mengungkapkan suatu kebenaran secara objektif adalah suatu keharusan yang ada didalam penelitian kualitatif, karena sebuah keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif menggunakan beberapa teknik

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.126

sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan keikutsertaan ini dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun langsung ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang untuk mendeteksi dan memperhitungkan serta memastikan data yang diperoleh sudah benar ataukah masih memerlukan perbaikan.

2. Peningkatan ketentuan

Meningkatkan ketentuan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹ Untuk meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Teknik ketekunan pengamatan ini digunakan peneliti agar data yang diperoleh dapat benar-benar akurat.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan kebenaran data tertentu, dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, dengan membandingkan data observasi dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya selama melakukan penelitian di Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang.

G. Teknik Pengelolaan Data

Pada peneliti ini teknik pengelolaan data menggunakan teknik pengolahan

data sebagai berikut:

1. Reduksi data (*reduction*)

Mereduksi mempunyai arti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, mengfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tujuan dari reduksi data ini adalah bentuk menyederhanakan data yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.⁴ Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data di Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang.

2. Penyajian data (*Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pada tahap ini peneliti berupaya mengklarifikasi dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan. Peneliti menyajikan data berupa pemahaman dan penerapan Analisis SWOT pada Sistem Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu proses analisis dari reduksi dan penyajian data sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang sudah dikumpulkan dengan mencari hubungan dan persamaan, atau

⁴Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian* (Literasi Media, 2015), h.122.

perbedaan data dengan teori.¹ Penarikan kesimpulan ini bisa dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep dasar data penelitian.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Koperasi Amanah Mulia Ikhlas merupakan koperasi syariah yang beroperasi pada 06 Januari 2017 Koperasi ini berdiri karena adanya komunitas wahdah islamiyah dimana komunitas wahdah sebuah organisasi massa islam yang mendasarkan pemahaman dan amaliyaahnya pada al-quran dan as-sunnah. Pada prakteknya, objek perjuangan dakwah Koperasi Amanah Mulia Ikhlas adalah menjadikan koperasi sebagai instrumen jihad dalam mengiktiarkan pembangunan kemaslahatan ekonomi ummat bagi para pelaku usaha skala rumah tangga, mikro kecil, menengah dan sektor rill yang berada diwilayah kabupaten pinrang dengan pola pelayanan berdasarkan prinsip-prinsip sistem syariah

Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus koperasi Amanah Mulia Ikhlas di kec. Paleteang kab. pinrang baik yang berprofesi sebagai manajer, teller dan depkolektor.

Informan dalam penelitian ini 5 orang dengan latar belakang profesi yang berbeda. Informan tersebut dipilih berdasarkan pemenuhan kriteria maupun syarat yang dibutuhkan untuk mendapatkan data secara akurat serta objektif. Karakteristik informan tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1.

Karakteristik informan

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Keterangan
1	Andi wahyu parenrengi, S. Sos	42	Laki-laki	Manajer	√
2	Sirman. B	34	Laki-laki	Teller	√
3	Syafruddin	53	Laki-laki	kolektor	√
4	Nur sari fauziah	39	Perempuan	Teller	√
5	Armila wati, S. E	25	Perempuan	Teller	√

Sumber: data pengurus, 2023

1. Sistem Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas

a. Syarat pemberian kredit

Koperasi Amanah Mulia Ikhlas dalam memberikan kredit harus mengikuti syarat yang telah diterapkan untuk menjadi anggota koperasi. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan Bapak Sirman B, selaku teller Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang.

“Kalau mau kredit itu disini harus memenuhi syarat salah satunya harus anggota wahdah ini mi yang paling utama, baru anggota wahdah ini pernah mengikuti pembelajaran islami intensi. Dan ketika ada orang luar bahasanya bukan anggota wahdah mau bergabung dikoperasi kemudian ada kenalannya anggota wahdah yang bisa rekomendasikan ii bisaji ambil kredit disini.”¹

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dapat dijelaskan bahwa dalam sistem pengkreditan koperasi amanah telah dilakukan dengan menerapkan program pembelajaran Islami intensi, agar anggota memiliki pemahaman tentang muamalah.

Hal sama juga disampaikan oleh informan bapak Andi Wahyu Parenrengi, selaku manajer. Informan tersebut mengatakan bahwa dalam proses pengambilan

¹Sirman B, Teller, wawancara di Koperasi Amanah Mulia Ikhlas, 13 Juli 2023.

kegiatan harus memenuhi syarat salah satunya anggota wahdah, pernah mengikuti pembelajaran Islami intensi. Berikut hasil petikan wawancaranya:

“Di koperasi itu, setiap jum’at menerapkan program pembelajaran islami intensi, ketika anggota telah mengikuti pembelajaran itu setidaknya mereka sudah adami na paham tentang muamalah, dan setiap ada anggota wahdah ingin bergabung di koperasi harus sudah tarbiyah atau na ikuti pembelajaran islami intensi ini.”¹

Hasil wawancara dengan kedua informan diatas disebutkan bahwasyarat bergabung menjadi anggota Koperasi Amanah Mulia Ikhlas yaitu dilakukan dengan mengikuti pembelajaran Islami intensi yang dilakukan anggota koperasi agar anggota paham akan muamalah. Dan pembelajaran itu yang menjadi syarat paling utama untuk anggota wahdah yang ingin menjadi anggota koperasi. Koperasi amanah mulia ikhlas memberikan peluang orang luar atau dikatakan bukan anggota wahdah yang ingin mengkredit di koperasi dengan syarat memiliki kenalan anggota wahdah yang merekomendasikannya. Hal ini semakin diperjelas oleh hasil wawancara dengan informan lainnya bernama Armila wati S.E yang juga berprofesi sebagai teller. Hal ini dapat dilihat dari hasil petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Saya juga masih terbilang baru di sini dek, tapi yang kutau itu anggota setiap hari jum’at mengadakan pembelajaran, megaji sekaligus belajar agama. Karena kalo mauki bergabung menjadi anggota itu memang syarat utamanya, anggota wahdah terus tertarbiyah pernah ikut itu pembelajaran islami intensi. Tapi toh kalo ada orang yang mau kredit disini na bukan ii anggota wahdah, bisa ji juga asal ada yang anggota wahdah yang rekomendasikan ii, ceritanya jamin ii.”²

Kesimpulan hasil wawancara di lapangan menunjukkan bahwa Koperasi Amanah Mulia Ikhlas menjadikan pembelajaran Islami intensi sebagai syarat

²Armila Wati, S.E wawancara di Koperasi Amanah Mulia Ikhlas 18 Juli 2023.

bergabung menjadi anggota Koperasi Amanah Mulia Ikhlas di Komunitas Wahdah Islamiyah. Namun Koperasi memberikan sebuah kebijakan untuk masyarakat yang bukan anggota wahdah untuk melakukan pengkreditan di koperasi dengan syarat mereka harus memiliki anggota wahdah yang bisa merekomendasikannya.

Proses pemberian kredit koperasi Amanah Mulia Ikhlas mengikuti prosedur yang telah ditentukan oleh koperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Berikut adalah paduan pemberian kredit dalam koperasi amanah mulia ikhlas.

1) Permohonan kredit

Calon pengkredit sebelum menjadi anggota koperasi terlebih dahulu, memenuhi syarat yang ditetapkan oleh koperasi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan bapak Sirman B. selaku teller koperasi sebagai berikut:

“Target pengkreditan itu semua orang sebenarnya yang penting memenuhi syarat, syaratnya tadikan yang pertama yaitu harus kader, kadernya wahdah islamiyah karena memang koperasi ini dibuat oleh lembaga, adapun orang umum itu harus punya kenalan orang kader, mau keluarga, teman, mau apa yang penting kenal.”¹

Hal yang sama disampaikan oleh informan bapak Andi wahyu parenrengi yaitu sebagai berikut:

“Pertama yang kami lakukan ketika ada orang yang datang memohon untuk mengkredit contohnya itu tadi, kami Wawancara dulu meliputi menanyakan identitas, kemudian apakah dia anggota wahdah, atau apakah dia memiliki kenalan anggota wahdah. Karena ini koperasi bisa ji terima orang umum tetapi begitu tadi, memenuhi syarat. Maka begitu mi juga orang yang tadi nanti kita bisa telusuri dalam artian di pannessai apa betul dia memiliki kenalan anggota wahdah. Ketika betul maka kita bisa tindak lanjuti.”³

³Andi Wahyu parenrengi, S. Sos., Manajer, *wawancara di Koperasi Amanah Mulia Ikhlas*,

Kesimpulan hasil wawancara dalam proses permohonan calon anggota koperasi Amanah Mulia Ikhlas hal yang pertama pihak koperasi tanyakan mengenai apakah dia anggota wahdah, atau kader wahdah, kemudian untuk orang umum yang ingin mengajukan permohonan kredit harus memiliki kenalan anggota wahdah, baik itu teman, atau keluarga.

2) Evaluasi kelayakan

Koperasi akan mengevaluasi kelayakan pemohon, termasuk pengecekan riwayat kredit, pendapatan, dan kemampuan untuk membayar kembali kredit. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh informan Bapak Sirman B.

“Kalau sudah di tinjau, atau dipastikan ada betul kenalannya yang merekomendasikan, kami tindak lanjutimi permohonannya, dicek pendapatannya, kemampuan pemohon untuk bayar kembali.”¹

Hal yang sama disampaikan oleh informan bapak Andi wahyu parenrengi yaitu sebagai berikut:

“Karena di koperasi kredit skala mikro bahkan bisa dikategorikan ultra mikro, kredit kecil, bukan kecil tapi dia lebih dibawahnya kecil. Jadi karena kita memberikan paling mentok itu motor, motor itu paling harga 30 juta, itu pembiayaanta dia itu skalanya dibawa kecil, bukan kecil karena kredit kecil itu dia lebih 500 juta ke atas itu kecil, tapi kalau kita kredit mikro namanya, analisisnya cukup sederhana kita hanya lebih banyak menggunakan yang dua tadi karakter dengan kapasitas, karakter itu tadi bahwa ini orang kreterianya dia adalah orang yang amanah di berikan pinjaman, diberikan utang bahwa dia punya tidak ada kebiasaan-kebiasaan buruk membuat dia lalai dengan utang, terus kalau yang kapasitas itu adalah kemampuan bahwa orang ini ketika diberikan eeeutangan dalam bentuk cicilan barang dia punya sumber penghasilan untuk membayar itu cicilan jadi contoh misalnya dia seorang pegawai gajinya mungkin 5 juta tapi saya kasi utang dengan cicilan 6 juta nah inikan menyalahi sebenarnya karena lebih besar ki dari pada

kewajibannya harusnya saya ambil mungkin misalnya 1/3 dari penghasilannya misalnya gajinya 5 juta paling mungkin saya kasih dia cicilan harga 1,5 mungkin atau 2 juta mungkin artinya dia masih bisa hidup dari sisa gajinya dengan telah dibayar kewajibannya.”⁴

Kesimpulan hasil wawancara dengan kedua informan diatas disebutkan bahwa dalam evaluasi kelayakan pemohon, banyak hal yang dilakukan koperasi sebelum memberikan persetujuan pengkreditan termasuk pengecekan riwayat kredit, pendapatan, dan kemampuan untuk membayar kembali kredit, amanah ketika diberikan utang dalam bentuk cicilan barang, mempunyai sumber penghasilan.

3) Keputusan kredit

Berdasarkan evaluasi kelayakan, koperasi akan mengambil keputusan apakah akan menyetujui atau menolak permohonan kredit. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan bapak Sirman B. selaku teller koperasi sebagai berikut:

“Setelah dilakukan evaluasi tadi, bisa mi diputuskan, apakah dia pantas atau tidak. Misalnya ini orang bisa ji di kasih kredit karena bertanggung jawab ji maka kita tindak lanjuti mi, dengan cara kita minta mi berkasnya seperti ktp suami/istri, dengan kartu keluarganya. tapi kalau tidak memenuhi syarat yaa maaf kita tidak bisa kasih.”¹

Hal yang sama disampaikan oleh informan bapak Andi wahyu parenrengi yaitu sebagai berikut:

“Kemudian setelah dipertimbangkan semua apakah dia layak atau tidak, jika dia layak maka kita tindak lanjuti, kita minta mi berkasnya, yang tindak lanjuti itu bisa semua ji disini, Karena kita disini sedikit jaki dalam artian sumber daya manusiata kurang maka siapa yang ada disini kantor

⁴Andi Wahyu parenrengi, S. Sos., Manajer, wawancara di Koperasi Amanah Mulia Ikhlas, 18 Juli 2023.

itu yang layani, meskipun sebenarnya ada semua tugas masing-masing, tapi maumi diapa kalo sedikit jaki disini. Kecuali permohonannya lebih dari 10 juta maka saya yang tindak lanjuti.”⁵

Hal ini semakin diperjelas oleh hasil wawancara dengan informan lainnya bernama Syafruddin sebagai berikut.

Sebenarnya keputusan di terima atau tidaknya itu kita semua disini bisa putuskan, yaa karena kita itu disini kekurangan orang. Kecuali itu permohonannya lebih dari 10 juta bapak manajer yang putuskan.¹

Kesimpulan hasil wawancara dengan ketiga informan diatas disebutkan bahwa dalam keputusan permohonan kredit ketika permohonannya telah di setujui, dinyatakan layak untuk diberikan kredit maka berkas yang di kumpulkan adalah KTP dan Kartu Keluarga. Kemudian dalam memberikan keputusan semua pengurus bisa memutuskan apakah layak diberikan kredit atau tidak. kecuali permohonannya lebih dari 10 juta maka manajer koperasi yang putuskan.

4) Pemberian barang dan penandatanganan perjanjian

Jika permohonan kredit disetujui, peminjam dan koperasi akan menandatangani perjanjian kredit yang berisi syarat-syarat, jangka waktu, dan kewajiban peminjam. Dan setelah perjanjian ditanda tangani, barang akan diserahkan kepada peminjam. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan bapak Sirman B. selaku teller koperasi sebagai berikut:

“Permohonannya sudah disetujui maka kita bikin surat perjanjian yang nanti akan dia tanda tangani, kemudian barangnya kita serahkan.”⁶

⁵Andi Wahyu parenrengi, S. Sos., Manajer, *wawancara di Koperasi Amanah Mulia Ikhlas*, 18 Juli 2023.

⁶Sirman B, Teller, *wawancara di Koperasi Amanah Mulia Ikhlas*, 13 Juli 2023.

Hal ini semakin diperjelas oleh hasil wawancara dengan informan lainnya bernama bapak Andi wahyu parenrengi sebagai berikut:

“Setelah di setuju permohonannya, kita carikan barang sesuai dengan permintaannya, kita perlihatkan apakah dia suka itu barang, kalau sudah pas na suka mi. Maka itu barang kita belli sepenuhnya artinya barang itu menjadi miliknya koperasi, kemudian kita serahkan.”¹

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara kedua informan tersebut dapat dijelaskan bahwa ketika telah disetujui permohonannya maka koperasi Amanah Mulia Ikhlas membuat surat perjanjian dan akan mencari barang yang sesuai keinginan pemohon kemudian koperasi akan membelinya dalam artian barang itu akan dimiliki koperasi seutuhnya, setelah itu dilakukan penyerahan dan tanda tangan.

b. Sistem pemberian Kredit

Kredit adalah hak untuk mendapatkan atau penerimaan uang atau tagihan uang dari pihak pemberi kredit yang dapat dipersamakan dengan itu berlandaskan kepercayaan dengan berbagai kesepakatan dan perjanjian sebelumnya antara pihak kreditur dengan pihak debitur yang akan ditagih oleh pemberi kredit. Kredit yang dimaksud adalah pembelian barang dengan sistem pembayaran secara angsuran pada waktu tertentu dengan kewajiban untuk membayar pada waktu yang telah disepakati atas pembelian barang tersebut.

Pada umumnya sistem kredit yang diterapkan setiap lembaga keuangan hampir sama dimana nasabah yang ingin memenuhi kebutuhannya dan lembaga keuangan yang menyediakan dana. Dalam pengkreditan tentu ada yang dinamakan tenor pinjaman, uang muka, dimana tenor pinjaman adalah salah satu instrumen

dalam pengajuan pinjaman atau kredit. tenor berkaitan dengan lama waktu pembayaran angsuran biasanya. Tenor panjang umumnya untuk jenis pembiayaan yang besar seperti kredit kendaraan. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan bapak Andi wahyu parenrengi selaku manajer koperasi Amanah Mulia Ikhlas pinrang sebagai berikut:

“Koperasi Amanah Mulia Ikhlas menerapkan sistem kredit sesuai dengan syariat Islam, dimana koperasi Amanah Mulia Ikhlas terapkan sistem murni jual-beli, barang tersebut koperasi beli 100% tanpa konsumen DP/uang muka kepemilik aset/dealer agar akadnya Syar’i. Lalu barang yang sudah koperasi miliki kemudian dijual ke konsumen dengan akad kredit dan dengan kesepakatan harga jual, DP, biaya lainnya antara penjual dan pembeli, dan sama-sama ridho sehingga bisa sah jual beli tersebut. Koperasi Amanah Mulia Ikhlas tidak ada bunga harga jual (keuntungan) saja dari jual beli, dan cicilan tetap. Koperasi tidak menerapkan denda keterlambatan pada konsumen jika telat mencicil asetnya tersebut karena akan menambah nominal harga jualnya dan tambahan nominal tersebut adalah riba. Koperasi Amanah Mulia Ikhlas tidak menerapkan dan bebaskan asuransi pada konsumen karena dalam asuransi ada riba, unsur judi (undi nasib) dan gharar (keraguan, tipuan, atau tindakan yang bertujuan untuk merugikan orang lain). Serta tidak menerapkan sita aset jika konsumen sudah tidak bisa melunasi cicilan asetnya maka kita bermusyawarah untuk sepakat aset tersebut kita bantu jual, dan dari penjualan asetnya itu 100% milik konsumen. Kami tidak ambil selain sisa utang saja. Koperasi tidak menerapkan finalty, jika konsumen ingin lunasi cicilannya lebih cepat, kita tidak menerapkan finalty karena itu akan menambah nilai utang tersebut. Tapi harga barang yang sudah diakadkan mengikat tidak bisa dikurangi atau dlebihkan. Dalam bentuk pemberian cicilan barang disini tidak ada bunga, denda, dan tidak ada asuransi karena itu semua mengandung unsur riba. Jadi koperasi itu sangat banyak peminatnya karena bebas riba. Kemudian sistem pemberian kredit paling mentok itu motor, motor itu paling harga 30 juta dia punya sumber penghasilan untuk membayar itu cicilan jadi contoh misalnya dia seorang pegawai gajinya mungkin 5 juta tapi saya kasi utang paling mungkin saya kasih dia cicilan harga 1,5 atau 2 juta mungkin dengan jangka waktu bulan, artinya dia masih bisa hidup dari sisa gajinya dengan telah dibayar kewajibannya.”⁷

⁷Andi Wahyu parenrengi, S. Sos., Manajer, *wawancara di Koperasi Amanah Mulia Ikhlas*, 18 Juli 2023

Hal yang sama disampaikan oleh informan bapak sirman B selaku teller koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang.

“Dikoperasi itu sistem kreditnya berdasarkan syariat Islam, kemudian sistem pemberian kreditnya tapi kami tidak bisa menyebutkan nama, karena itu bersifat rahasia, jadi mungkin jenis barangnya saja di, misalnya ada anggota ambil iphone 13 (128 GB) harga tunai Rp 11.000.000, Dp nya itu Rp 2,500.000. kemudian tenornya 12 bulan dengan cicilan Rp 878.000, jadi totalnya itu Rp 13.040.000.”¹

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan kedua informan diatas disebutkan bahwa Koperasi Amanah Mulia Ikhlas menerapkan sistem kredit sesuai dengan syariat Islam, dimana koperasi Amanah Mulia Ikhlas terapkan sistem murni jual-beli, barang tersebut koperasi beli 100% tanpa konsumen DP/uang muka kepemilik aset/dealer agar akadnya Syar’i. Lalu barang yang sudah koperasi miliki kemudian dijual ke konsumen dengan akad kredit dan dengan kesepakatan harga jual, DP, biaya lainnya antara penjual dan pembeli, dan sama-sama ridho sehingga bisa sah jual beli. Hal tersebut semakin diperkuat oleh data yang pengurus koperasi Amanah Mulia Ikhlas berikan.

Berikut tabel harga barang serta tenor dan DP yang diambil oleh anggota koperasi :

Tabel 4.2**Daftar Harga Sepeda Motor Tunai Dan Kredit Serta Angsurannya**

NO	NAMA	MOTOR DAN HARGA TUNAI	DP (RP)	TENOR	CICILAN (RP)	TOTAL (RP)
1	Nasabah I	Mobil Hyundai Stargazer X RP.314.100.000	235.500.000	12	7.860.000	329.820.000
2	Nasabah II	Iphone 13 (128 Gb)RP. 11.000.000	2.500.000	12	878.333	13.040.000
3	Nasabah III	Oppo Reno 11 RP. 6.000.000	1.200.000	10	576.000	6.960.000
4	Nasabah IV	Motor NMAX Second RP.23.200.000	10.000.000	12	1.364.000	26.368.000
5	Nasabah V	Kulkas IG 2 Pintu RP.3.650.000	750.000	10	348.000	4.230.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 5 jenis sepeda barang yang dibeli dengan sistem kredit oleh nasabah Koperasi Amanah Mulia Ikhlas yakni: mobil, motor, handphone, kulkas. Dengan uang muka Rp.750.000,- hingga Rp.235.500.000,- dan angsuran dengan harga Rp.348.000,- hingga Rp.7.860.000,- setiap bulannya.

2. Penerapan Analisis SWOT pada Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang

a. Penerapan

Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Pengertian penerapan menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan ada hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman ali, penerapan adalah mempraktikan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk

mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Penerapan juga dapat dikatakan salah satu kegiatan melaksanakan sesuatu dengan maksud dan tujuan yang telah direncanakan.⁸ Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan bapak Andi wahyu parenrengi selaku manajer koperasi Amanah Mulia Ikhlas pinrang sebagai berikut:

“Dikoperasi itu disini kita memang terapkan Analisis SWOT, cuman tidak dalam bentuk tertulis tapi dalam bentuk nyata kita pakai sebagai strategi untuk memajukan koperasi kedepannya, dengan analisis ini kita dapat meminimalisir kelemahan yang ada lebih tepatnya itu kita bisa tau bagaimana kondisi internal dan eksternal disini.”¹

Hal yang sama disampaikan oleh informan bapak sirman B selaku teller koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang.

“Bicara tentang penerapannya Analisis SWOT itu, mungkin sudah mi na jelaskan bapak menajer, karena terkait teknik pengembangan koperasi itu saya kurang tau, cuman yang saya tau Analisis SWOT itu dalam prakteknya dipake dikoperasi. Cuman saya tidak bisa jelaskan karena yang paling tau itu terkait tekniknya bapak Mukthar, atau dewan pengawas.”⁹

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh kedua informan diatas bahwa untuk mengetahui kondisi internal dan eksternal Koperasi menggunakan strategi Analisis SWOT pada koperasi Amanah Mulia Ikhlas.

b. Analisis SWOT

Analisis SWOT, kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weaknes*), peluang (*Oportunity*) dan ancaman (*Threats*) adalah analisis informasi yang diperoleh, dicari, atau diterima dari berbagai sumber hasil dari pertanyaan apa yang sedang terjadi, kenapa terjadi, dimana terjadi dan kapan terjadi, yang semuanya berasal dari internal perusahaan dan eksternal berkaitan dengan usaha perusahaan. Analisis SWOT

⁸ Topan setiawan, *Pengertian dan defenisi Metode, Penelitian dan Metode Penelitian*, <https://www.google.co.id/amp/s/Setiawantopan.Wordpress.com/2012/02/22metodepenelitiannamp> (28januari2023).

⁹ Sirman B, Teller, *wawancara di Koperasi Amanah Mulia Ikhlas*, 13 Juli 2023.

digunakan sebagai penentu kebijakan strategi perusahaan atau organisasi dalam memaksimalkan faktor kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada sekaligus berperan memperkecil kelemahan yang ada dalam perusahaan serta menekan berbagai ancaman yang akan timbul.¹

Pengertian analisis SWOT menurut Freddy Rangkuti adalah analisis yang mengidentifikasi berbagai faktor secara sistimatis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).¹⁰Kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT.

a. *Strength* (Kekuatan)

Kekuatan adalah suatu keunggulan sumber daya, keterampilan atau kemampuan lainnya yang relatif terhadap pesaing dan kebutuhan dari pasar yang dilayani atau hendak dilayani oleh perusahaan.¹ Contoh-contoh bidang keunggulan antara lain ialah kekuatan pada sumber keuangan, citra positif, keunggulan kedudukan dipasar, hubungan dengan pemasok, loyalitas pengguna produk dan kepercayaan para berbagai pihak yang berkepentingan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan bapak Andi wahyu parenrengi selaku manajer.

“Kalau kekuatannya jika pakai analisis kredit menggunakan pendekatan 5C, karakter yang pertama , karakter kekuatannya di orang-orang yang menjadi anggota di koperasi amanah mulia ikhlas itu adalah orang-orang yang sudah tertarbiyah. Tertarbiyah itu artinya mereka telah mengikuti namanya

¹⁰ Freddy Rangkuti. Analisis SWOT: *Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015) h. 18.

bimbingan islamic intensi jadi sadar dengan muamalah artinya mereka kurang lebih paham tentang muamalah kewajiban-kewajiban kita pada saat berutang seperti apa. Disamping itu kita juga punya SDM yang pernah bekerja di Bank sebelumnya itu yang menjadi kekuatan sehingga pertumbuhan kredit di koperasi amanah mulia ikhlas ini bisa bertumbuh setiap tahun.”¹¹

Pendekatan 5C yang dimaksud *character, capacity, capital, collateral, dan condition*.¹ *Character* adalah penilaian bank atas karakter calon debitur sehingga bank dapat menyimpulkan bahwa debitur tersebut jujur, beriktikad baik dan tidak menyulitkan bank dikemudian hari. *Capacity* adalah penilaian bank atas kemampuan calon debitur dalam bidang usahanya atau kemampuan manajemen debitur sehingga bank yakin bahwa usaha yang akan dibiayai dengan kredit tersebut dikelola oleh orang-orang yang tepat atau benar. *Capital* adalah penilaian bank atas posisi keuangan calon debitur secara keseluruhan, termasuk aliran kas debitur, baik untuk masa lalu maupun proyeksi pada masa yang akan datang, sehingga dapat diketahui kemampuan pemodal debitur dalam menunjang pembiayaan proyek atau usaha debitur yang bersangkutan. *Collateral* adalah penilaian bank terhadap agunan yang dimiliki oleh calon debitur. *Condition of economic* merupakan penilaian bank atas kondisi pasar didalam negeri maupun diluar negeri, baik masa lalu maupun yang akan datang, sehingga dapat diketahui prospek pemasaran dari hasil usaha debitur yang dibiayai dengan kredit bank.¹²

Selain menggunakan pendekatan 5C hal yang menjadi kekuatan dari Koperasi Amanah Ikhlas adalah orang-orang yang dijadikan anggota adalah orang-orang yang telah melewati atau mengikuti bimbingan islamic intensi, sehingga anggota yang bergabung dipastikan telah memiliki pemahaman yang dasar maupun secara

¹¹Andi Wahyu parenrengi, S. Sos., Manajer, *wawancara di Koperasi Amanah Mulia Ikhlas*, 18 Juli 2023.

¹²Nanik Eprianti, “Penerapan Prinsip 5C Terhadap Tingkat Non Performing Financing (NPF),” *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 3, no. 2 (2019).

mendalam mengenai muamalah, kewajiban-kewajiban pada saat berutang dan pemahaman lainnya. Disamping itu sumber daya manusia yang bekerja di Koperasi Amanah Mulia Ikhlas beberapa diantaranya memiliki pengalaman bekerja di Bank sehingga hal ini dapat menyebabkan koperasi tersebut bisa bertumbuh setiap tahun. Hal ini diperjelas oleh informan bapak syafruddin selaku kolektor koperasi amanah mulia ikhlas.

“Kekuatannya kita disini, kita punya SDM pernah kerja dibank kemudian, koperasi juga sudah berbadan hukum, karena sama ji halnya dengan badan usaha lainnya, koperasi tidak bisa melakukan kegiatan jika tidak ada izinnya.”¹³

Hasil wawancara diatas semakin diperjelas oleh informan ibu Armila wati mengatakan bahwa

“Disini juga itu sudah ada mi izinnya, coba liat di buku itu, jadi itumi juga menjadi salah satu kekuatannya kita.”¹³

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa kekuatan pengkreditan koperasi Amanah Mulia Ikhlas yaitumenggunakan pendekatan 5C , anggota koperasi yang sudah tertarbiyah, sumber daya manusia yang pernah bekerja dibank kemudian koperasi sudah memiliki izin usaha.

b. *Weakness* (Kelemahan)

Jika membahas mengenai kelemahan dalam bagian bisnis, maka yang dimaksud kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran dapat merupakan sumber dari kelemahan perusahaan.

¹³Armila wati, teller, wawancara di Koperasi Amanah Mulia Ikhlas, 18 juli 2023.

Kelemahan Koperasi Amanah Mulia ikhlas salah satunya terletak pada syarat untuk menjadi anggota yaitu harus telah mengikuti program tarbiyah atau minimal menjadi referensi dari orang-orang yang telah tertarbiyah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan bapak Andi Wahyu Parenrengi berikut:

“Kelemahannya kita disini sekarang permintaan sebenarnya sudah banyak, banyak orang yang ingin berkredit cuman SDM yang terbatas akhirnya tidak bisa mengambil di pasar yang lebih luas contoh bapak yang barusan pulang, inikan sebenarnya orang yang tidak tarbiyah tapi dia punya keluarga yang sudah tarbiyah itu yang mereferensi, merekomendasikan kesini. Peluang-peluang ini sebenarnya yang harus ditangkap lagi cuman ini tidak bisa kita jalankan karena SDM yang terbatas.”¹

Hasil wawancara diatas semakin diperjelas oleh informan bapak Syafruddin:

“Kelemahannya disini personilnya yang kurang ,kemudian karena masih belum ada ATM-nya untuk sistem pembayarannya, personilnya masih kurang juga.”¹⁴

Hasil wawancara diatas semakin diperjelas oleh informan ibu armila wati:

“Disini juga itu tidak ada atm nya tidak ada yang mempermudah anggota.”¹

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kelemahan koperasi adalah tidak adanya ATM sebagai fasilitas yang sangat memberikan kemudahan kepada para anggota untuk melakukan transaksi, dengan tidak adanya ATM sehingga mempersulit anggota koperasi karena harus datang ke bank yang bersangkutan. Kemudian jumlah sumber daya manusia di Koperasi Amanah Mulia Ikhlas masih sangat terbatas. Keterbatasan sumber daya manusia ini juga menjadi kelemahan koperasi tersebut.

c. *Opportunity* (Kesempatan/Peluang)

Peluang merupakan suatu kondisi lingkungan diluar organisasi yang sifatnya

¹⁴Syafruddin, Kolektor, wawancara di Koperasi Amanah Mulia Ikhlas, 13 Juli 2023

meguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan sebuah perusahaan/organisasi. Anda dapat mengetahui hal-hal eksteral mana yang dapat dijadikan peluang dengan cara membandingkan analisis (*strengths* dan *weaknesses*) perusahaan atau organisasi.

Terkait peluang Koperasi Amanah Mulia Ikhlas, masyarakat sekitar antusias ingin menjadi anggota, karena koperasi ini dijalankan sesuai dengan syariah Islam dan telah terhindar dari riba. Selain itu harga barang di koperasi tersebut lebih murah jika dibandingkan dengan tempat lain. Hal ini sebagai mana yang dikatakan oleh informan Bapak Sirman B yang merupakan teller di koperasi Amanah Mulia Ikhlas berikut.

“Dikoperasi kita itu sebenarnya berbasis syariah kalau koperasi lain itu konvensional jadi makanya masyarakat yang sudah tau koperasi ini bahwa disini sistem syariah dan dia sudah menghindari riba makanya dia lari kesini jadi untuk membedakan karena kita syariah . yang kedua peluangnya supaya kita dapat nasabah kalau di konvensional berbicara bunga kalau kita disini berbicara margin tapi sama ji. Tapi disini lebih murah itu menurut orang yang pernah jual beli disini. Dibawa harga dibanding dengan pembiayaan konvensional.”¹⁵

Hal ini diperjelas oleh informan ibu Nur sari fauziah sebagai berikut:

“Dikoperasi insyaallah tidak ada riba kalau diluar kan bisa dibilang bunganya tinggi terus kalau misalnya terlambat ada dendanya kalo disini itu insyaallah tidak kalo lambat itu tadi tidak ada denda.”¹

Hal diatas diperjelas oleh informan bapak andi wahyu parenrengi sebagai berikut:

“Kalau peluang untuk bertumbuh sebenarnya disini kita tinggi sekali permintaan, banyak sekali orang yang sebenarnya ingin masuk berkredit disini cuman karena sistem kita, sistem keamanan kita bahwa mereka harus mengikuti program tarbiyah atau paling tidak ada referensi dari orang-orang yang telah bertarbiyah disini nah itu kadang yang mereka tidak punya, program ini tujuannya agar anggota paham tentang riba. Jadi peluangnya itu sebenarnya besar karena kita hanya menyasar di kalangan komunitas wahdah itu bertumbuh apalagi jika kita keluar mi. Kemudian kita disini memiliki SDM

¹⁵Sirman B, Teller, wawancara di Koperasi Amanah Mulia Ikhlas, 13 Juli 2023.

yang pernah bekerja dibank otomatis itu bisa menjadi peluang juga untuk berkembang.”¹⁶

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peluang koperasi Amanah mulia Ikhlas adalah berbasis syariah sehingga masyarakat yang ingin meghindari riba, kemudian barang yang dikreditkan dikoperasi lebih murah dibanding dengan koperasi konvensional.

d. *Threats* (Ancaman)

Ancaman ini merupakan kebalikan dari peluang atau *opportunities*. Ancaman merupakan kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya sebuah organisasi atau perusahaan. Ancaman dapat meliputi hal-hal dari lingkungan yang tidak menguntungkan bagi sebuah organisasi. Apabila ancaman tidak ditanggulangi maka dapat berakibat dampak berkepanjangan sehingga menjadi sebuah penghalang atau penghambat tercapainya visi-misi sebuah organisasi atau perusahaan.¹

Ancaman Koperasi Amanah Mulia Ikhlas hanya pada tunggakan nasabah. Contohnya jika nasabah mengalami gagal panen, maka otomatis penghasilannya akan berkurang dan dapat beresiko menunda pembayaran di koperasi. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh informan bapak andi wahyu parenrengi pada saat diwawancarai dikantor Koperasi Amanah Mulia Ikhlas.

“Kalau ancamannya kan namanya kredit itu pasti resikonya menungga cuman yang namanya resiko tinggal kita mami yang meminimalisir, kemudian kredit itu kalau di keuangan syariah ada namanya penyelamatan kredit termasuk restrukturisasi, rescheduling, reconditioning, dan penjualan agunan. Yang jelas ancamannya resikonya menungga.”¹⁷

Hal diatas di perjelas oleh informan bapak Sirman B, sebagai berikut:

¹⁶Andi Wahyu parenrengi, S. Sos., Manajer, *wawancara di Koperasi Amanah Mulia Ikhlas*, 18 Juli 2023.

¹⁷Andi Wahyu parenrengi, S.Sos., Manajer, *wawancara di Koperasi Amanah Mulia Ikhlas*, 18 Juli 2023.

“Ancamannya kalo macet ii, tapi alhamdulillah koperasi kita disini dari 2 milyar pembiayaan hold pending namanya toh itu cuman berapa yah nol koma sekian persen ji, npl nya ceritanya.”¹

Upaya penanganan mengenai ancaman berupa penunggakan yang dilakukan nasabah berupa penyelamatan kredit seperti *restrukturisasi* yang merupakan upaya perbaikan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK. 03/2015 dan PBI No. 14/15/PBI/2012.¹⁸ *Restrukturisasi* yang dimaksud adalah penurunan suku bunga kredit, perpanjangan jangka waktu kredit, pengurangan tunggakan bunga kredit, pengurangan tunggakan pokok kredit, penambahan fasilitas kredit, konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara.¹ Selain itu *rescheduling* juga dijadikan upaya dalam menanggulangi ancaman yang ada. *Rescheduling* merupakan penjadwalan kembali tenggat waktu dalam membayar cicilan maupun utang. Kreditur dapat memperpanjang tenggat waktu pelunasan utang oleh debitur sesuai dengan kemampuannya. Kemudian *reconditioning* maksudnya pemberi kredit akan meringankan muting dengan langkah mengubah sisa pelunasan menjadi pokok kredit baru sampai dengan persyaratan dan penjadwalan ulang. Penjualan agunan merupakan penyelesaian sengketa dengan cara negosiasi, mediasi, konsiliasi dan arbitrase.¹⁹ Penjualan agunan ini biasanya dijadikan langkah terakhir setelah *restrukturisasi*, *rescheduling*, dan *reconditioning*.

Kesimpulan berdasarkan dari hasil wawancara, ancaman koperasi Amanah Mulia Ikhlas yaitu ketika terjadi kredit yang macet. Upaya penanganan mengenai ancaman berupa penunggakan yang dilakukan nasabah berupa penyelamatan kredit

¹⁸ Elsi Kartika Sati Biner Sihotang, “*Restrukturisasi Sebagai Penyelamatan Kredit Bermasalah Pada Bank*,” *Trijurnal Trisakti* 2, no. 23 (2019).

¹⁹ Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, *Analisis Pembiayaan Bank Syariah* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group Penerbit Nasional, 2021).

seperti restrukturisasi yang merupakan upaya perbaikan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan melakukan pembahasan mengenai dua rumusan masalah yaitu pertama, sistem pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas. Kedua, Analisis SWOT pada pengkreditan koperasi Amanah Mulia Ikhlas. Kedua rumusan masalah tersebut akan diuraikan dalam pembahasan berikut:

1. Sistem Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas

a. Syarat-syarat pemberian kredit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberian kredit koperasi Amanah Mulia Ikhlas mengikuti prosedur yang telah ditentukan oleh koperasi, dimana calon anggota harus mengikuti pembelajaran Islami intensi. Pembelajaran ini berfungsi agar calon anggota koperasi memahami tentang muamalah, tidak lalai dari tanggung jawabnya. Koperasi amanah mulia ikhlas juga memberikan peluang bagi masyarakat umum yang bukan anggota wahdah ingin menjadi anggota koperasi dengan syarat memiliki kenalan anggota wahdah yang merekomendasikannya.

Dalam proses pemberian kredit koperasi akan mengevaluasi kelayakan pemohon, kemudian koperasi memberikan keputusan apakah dinyatakan layak diberikan. Syarat-syarat lainnya yang harus dipenuhi oleh nasabah yang ingin mengambil kredit yaitu data identitas nasabah yang dimana harus melampirkan beberapa identitas KTP suami/istri dan Kartu Keluarga. Kemudian dalam memberikan keputusan semua pengurus bisa memutuskan, namun jika permohonannya lebih dari 10 juta maka manajer koperasi yang memutuskan.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Suci

Ramadhani, Adapun syarat-syarat yang lainnya yang harus dipenuhi oleh nasabah yang ingin mengambil kredit yaitu data identitas nasabah yang dimana harus melampirkan beberapa identitas. Identitas yang harus dipenuhi oleh nasabah yang mau mengambil kredit yaitu melampirkan fotocopy kartu tanda penduduk, dimana kartu tanda penduduk ini penting bagi kantor koperasi itu sendiri, karena dengan adanya kartu tanda penduduk koperasi lebih nyaman untuk mengetahui identitas dari nasabah itu sendiri. Adapun data-data yang lainnya tempat tinggal nasabah harus diobservasi dulu untuk memastikan nasabah memiliki tempat tinggal sendiri dan apabila jika suatu saat nanti nasabah melakukan kredit macet atau tidak membayar kreditnya. Karyawan dari koperasi simpan pinjam balo'ta parepare bisa lebih mudah mengunjungi tempat tinggal nasabah untuk menagi kredit yang sudah melewati batas waktu pembayaran.¹

b. Sistem pemberian Kredit

Sistem kredit diterapkan setiap lembaga keuangan hampir sama dimana nasabah yang ingin memenuhi kebutuhannya dan lembaga keuangan yang menyediakan dana. Dalam pengkreditan tentu ada yang dinamakan tenor pinjaman, uang muka, dimana tenor pinjaman adalah salah satu instrumen dalam pengajuan pinjaman atau kredit. tenor berkaitan dengan lama waktu pembayaran angsuran biasanya. Tenor panjang umumnya untuk jenis pembiayaan yang besar seperti kredit kendaraan. Kemudian Uang muka atau biasa dikatakan dengan istilah DP. Uang muka adalah biaya yang harus dibayar pertama kali sebagai tanda jadi pembelian motor. Umumnya dealer motor menerapkan besaran DP yang berbeda namun, tidak lebih dari 30% dari harga barang.

Mengenai sistem pemberian kredit Koperasi Amanah Mulia Ikhlas menerapkan sistem kredit sesuai dengan syariat Islam,, dikoperasi tidak ada bunga harga jual (keuntungan) saja dari jual beli, dan cicilan tetap. Koperasi tidak menerapkan denda keterlambatan pada konsumen jika telat mencicil asetnya tersebut karena akan menambah nominal harga jualnya dan tambahan nominal tersebut adalah riba. Koperasi Amanah Mulia Ikhlas tidak menerapkan dan bebaskan asuransi pada konsumen karena dalam asuransi ada riba, unsur judi (undi nasib) dan gharar (keraguan, tipuan, atau tindakan yang bertujuan untuk merugikan orang lain). Serta tidak menerapkan sita aset jika konsumen sudah tidak bisa melunasi cicilan asetnya maka koperasi melakukan bermusyawarah untuk sepakat aset tersebut dijual, dan dari penjualan asetnya itu 100% milik konsumen. Koperasi tidak ambil selain sisa utang saja. Koperasi tidak menerapkan finalty, jika konsumen ingin lunasi cicilannya lebih cepat, kita tidak menerapkan finalty karena itu akan menambah nilai utang tersebut. Tapi harga barang yang sudah diakadkan mengikat tidak bisa dikurangi atau dlebihkan. Dalam bentuk pemberian cicilan barang disini tidak ada bunga, denda, dan tidak ada asuransi karena itu semua mengandung unsur riba. Hal tersebut sejalan dengan perintah Allah Swt, yang tertuang Berdasarkan (Q.S. AL-Baqoroh 275) Allah berfirman; “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal didalamnya.”²⁰

²⁰Kementerian Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka

Menurut Rahmawati R dan An Ras Try Astuti, pada era ini terdapat berbagai lembaga keuangan yang menawarkan produk tanpa bunga pinjaman. Lembaga keuangan tersebut adalah lembaga keuangan yang berprinsip syariah. Dalam konsep syariah Al-Qur'an mengajarkan untuk menghindari pemungutan bunga dalam sistem transaksi karena hal ini termasuk dalam konsep riba. Oleh karena itu, saat ini lembaga keuangan di Indonesia mulai menerapkan sistem syariah yang jauh dari riba.¹

Teori Rahmawati R dan An Ras Try Astuti sangat relevan dengan realitas yang dibahas dalam penelitian ini. Peneliti melakukan pengkajian secara mendalam terhadap sistem pemberian kredit koperasi Amanah Mulia Ikhlas dalam pemberian cicilan barang tidak ada bunga, denda, dan tidak ada asuransi karena itu semua mengandung unsur riba yang dilarang oleh Allah SWT.

2. Penerapan Analisis SWOT pada Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang

Koperasi Amanah Mulia Ikhlas menerapkan analisis SWOT dalam menentukan strategi dan arah masa depan koperasi, dimana Analisis SWOT, kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weaknes*), peluang (*Oportunity*) dan ancaman (*Threats*) adalah analisis informasi yang diperoleh, dicari, atau diterima dari berbagai sumber hasil dari pertanyaan apa yang sedang terjadi, kenapa terjadi, dimana terjadi dan kapan terjadi, yang semuanya berasal dari internal perusahaan dan eksternal berkaitan dengan usaha perusahaan.

Menurut Freddy Rangkuti Analisis SWOT adalah analisis yang mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan

Indonesia, 2021), h. 48

(*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).²¹

Teori Freddy Rangkuti sangat relevan dengan realitas yang dibahas dalam penelitian ini. Peneliti melakukan pengkajian secara mendalam terhadap Penerapan Analisis SWOT pada sistem pengkreditan koperasi amanah mulia ikhlas pinrang. Freddy Rangkuti telah mengemukakan bahwa Analisis SWOT dapat mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Dimana Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Dalam kaitannya dengan hal ini, Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang dapat melihat peluang, sehingga peluang tersebut dapat dimanfaatkan untuk meminimalisir kelemahan yang dimiliki. Analisis SWOT dapat mengidentifikasi terhadap faktor-faktor internal dan eksternal Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang.

Analisis SWOT digunakan sebagai penentu kebijakan strategi perusahaan atau organisasi dalam memaksimalkan faktor kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada sekaligus berperan memperkecil kelemahan yang ada dalam perusahaan serta menekan berbagai ancaman yang akan timbul.

a. *Strength* (Kekuatan)

Kekuatan adalah suatu keunggulan sumber daya, keterampilan atau kemampuan lainnya yang relatif terhadap pesaing dan kebutuhan dari pasar yang dilayani atau hendak dilayani oleh perusahaan.¹

²¹Freddy Rangkuti. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015) h. 18.

Kekuatan pada sistem pengkreditankoperasi Amanah Mulia Ikhlas analisis kredit menggunakan pendekatan 5C, karakter yang pertama, karakter kekuatannya di orang-orang yang menjadi anggota di koperasi amanah mulia ikhlas itu adalah orang-orang yang sudah tertarbiyah. Tertarbiyah itu artinya mereka telah mengikuti namanya bimbingan islami intensi sehingga sadar dengan muamalah artinya mereka kurang lebih paham tentang muamalah kewajiban-kewajiban pada saat berutang seperti apa. Disamping itu koperasi memiliki sumber daya manusia yang pernah bekerja di Bank yang menjadi salah satu kekuatan koperasi sehingga pertumbuhan kredit di koperasi amanah mulia ikhlas ini bisa bertumbuh setiap tahun, dan koperasi Amanah Mulia Ikhlas sudah memiliki izin usaha. Kekuatan dalam pengkreditan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin agar dapat menjadi suatu perkembangan yang baik bagi koperasi.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Haryati Penerapan Analisis SWOT Terhadap Strategi Pemasaran Pada BTN Syariah Kcp Parepare, untuk melakukan penilaian karakter terhadap calon nasabah yang ingin mendapatkan pembiayaan dengan melakukan tanya jawab dengan pihak bank. Wawancara tersebut untuk mendapatkan informasi mengenai identitas pemohon, pekerjaan dan penghasilan. Pada tahap inilah bank akan memberikan penilaian terhadap calon nasabah apakah cukup potensial untuk mendapatkan kredit perumahan atau tidak.²²

b. *Weakness* (Kelemahan)

²²Haryati Penerapan Analisis SWOT Terhadap Strategi Pemasaran Pada BTN Syariah Kcp Parepare, h.65.

Jika membahas mengenai kelemahan dalam bagian bisnis, maka yang dimaksud kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas dan sumber daya manusia dapat merupakan sumber dari kelemahan perusahaan.

Kedua hal yang merupakan faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan harus lebih diperhatikan oleh perusahaan. Analisis lingkungan internal bersumber pada sumberdaya perusahaan yang mencakup faktor SDM, sumber daya organisasi dan sumber daya fisik. Faktor pertama berkenaan dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan SDM, seperti pengalaman, reputasi, kapabilitas, pengetahuan dan wawasan. Keahlian dan kebijakan perusahaan terhadap hal ihwal ketenaga kerjaan. Faktor kedua berkaitan dengan sistem dan proses yang dianut perusahaan termasuk didalamnya strategi, struktur organisasi, budaya, manajemen pembelian, operasi atau produksi, keuangan, penelitian dan pengembangan, pemasaran, sistem informasi dan sistem pengendalian. Faktor ketiga meliputi perlengkapan, lokasi, geografis, akses terhadap sumber bahan mentah, jaringan distribusi dan teknologi.¹

Kelemahan Koperasi Amanah Mulia ikhlas salah satunya terletak pada syarat untuk menjadi anggota yaitu harus telah mengikuti program tarbiyah atau minimal menjadi referensi dari orang-orang yang telah tertarbiyah, sehingga sekarang permintaan telah banyak, banyak orang yang ingin berkredit namun sumber daya manusia yang terbatas sehingga tidak bisa mengambil pasar yang lebih luas. Kemudian koperasi tidak memiliki fasilitas berupa ATM sehingga mempersulit anggota koperasi karena harus datang ke bank yang bersangkutan.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Dirga Strategi Pengelolaan Dana Zakat di Baznaz Parepare (Analisis SWOT), kelemahan terdapat pada Terbatasnya sumber daya manusia dapat diatasi dengan menambah jumlah sumber daya manusia (SDM), kemudian Haryati, Penerapan Analisis SWOT Terhadap Strategi Pemasaran Pada BTN Syariah Kcp Parepare, Penempatan mesin ATM juga menjadi salah satu hal terpenting bagi suatu bank. Anjungan tunai mandiri (ATM) adalah sebuah alat elektronik yang melayani nasabah bank untuk mengambil uang dan mengecek tabungan mereka tanpa perlu dilayani oleh seorang “teller” manusia. ATM sangat memberikan kemudahan kepada para nasabah untuk melakukan transaksi.²³

c. *Opportunity* (Kesempatan/Peluang)

Peluang merupakan suatu kondisi lingkungan diluar organisasi yang sifatnya menguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan sebuah perusahaan/organisasi. Mengetahui hal-hal eksternal mana yang dapat dijadikan peluang dengan cara membandingkan analisis (*strengths* dan *weaknesses*) perusahaan atau organisasi.

Terkait peluang Koperasi Amanah Mulia Ikhlas, masyarakat sekitar antusias ingin menjadi anggota, karena koperasi ini dijalankan sesuai dengan syariah islam dimana masyarakat sadar akan syariah sehingga ingin terhindar dari riba. Selain itu harga barang di koperasi tersebut lebih murah jika dibandingkan dengan tempat lain. Peluang untuk bertumbuh sebenarnya dikoperasi tinggi sekali permintaan, banyak sekali orang yang sebenarnya ingin masuk berkegiatan namun karena sistem keamanan

²³Haryati *Penerapan Analisis SWOT Terhadap Strategi Pemasaran Pada BTN Syariah Kcp Parepare*, h.53.

koperasi bahwa mereka harus mengikuti program tarbiyah atau paling tidak ada referensi dari orang-orang yang telah bertarbiyah, sehingga itu kadang yang mereka tidak punya, program ini tujuannya agar anggota paham tentang riba. Jadi peluangnya itu sebenarnya besar karena kita hanya menyasar di kalangan komunitas wahdah itu bertumbuh apalagi jika sudah keluar.

Pemanfaatan peluang yang memiliki potensi besar dan mendukung dapat mempermudah untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan peluang yang ada akan bernilai positif bagi koperasi sehingga dapat menjanjikan perkembangan untuk koperasi.

d. *Threats* (Ancaman)

Ancaman ini merupakan kebalikan dari peluang atau *opportunities*. Ancaman merupakan kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya sebuah organisasi atau perusahaan. Ancaman dapat meliputi hal-hal dari lingkungan yang tidak menguntungkan bagi sebuah organisasi. Apabila ancaman tidak ditanggulangi maka dapat berakibat dampak berkepanjangan sehingga menjadi sebuah penghalang atau penghambat tercapainya visi-misi sebuah organisasi atau perusahaan.¹

Ancaman Koperasi Amanah Mulia Ikhlas hanya pada tunggakan nasabah. Contohnya jika nasabah mengalami gagal panen, maka otomatis penghasilannya akan berkurang dan dapat beresiko menunda pembayaran di koperasi. Upaya penanganan mengenai ancaman berupa penunggakan yang dilakukan nasabah berupa penyelamatan kredit seperti *restrukturisasi* upaya penanganan mengenai ancaman berupa penunggakan yang dilakukan nasabah berupa penyelamatan kredit seperti *restrukturisasi* yang merupakan upaya perbaikan terhadap debitur yang mengalami

kesulitan untuk memenuhi kewajibannya yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK. 03/2015 dan PBI No. 14/15/PBI/2012.²⁴

Restrukturisasi yang dimaksud adalah penurunan suku bunga kredit, perpanjangan jangka waktu kredit, pengurangan tunggakan bunga kredit, pengurangan tunggakan pokok kredit, penambahan fasilitas kredit, konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara.¹ Selain itu *rescheduling* juga dijadikan upaya dalam menanggulangi ancaman yang ada. *Rescheduling* merupakan penjadwalan kembali tenggat waktu dalam membayar cicilan maupun utang. Kreditur dapat memperpanjang tenggat waktu pelunasan utang oleh debitur sesuai dengan kemampuannya. Kemudian *reconditioning* maksudnya pemberi kredit akan meringankan muting dengan langkah mengubah sisa pelunasan menjadi pokok kredit baru sampai dengan persyaratan dan penjadwalan ulang. Penjualan agunan merupakan penyelesaian sengketa dengan cara negosiasi, mediasi, konsiliasi dan arbitrase.²⁵ Penjualan agunan ini biasanya dijadikan langkah terakhir setelah *restrukturisasi, rescheduling, dan reconditioning*.

Matriks SWOT Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas

Menurut Rangkuti Alat yang digunakan dalam menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman internal yang dihadapi dapat disesuaikan

²⁴ Elsi Kartika Sati Biner Sihotang, “*Restrukturisasi Sebagai Penyelamatan Kredit Bermasalah Pada Bank*,” *Trijurnal Trisakti* 2, no. 23 (2019).

²⁵ Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, *Analisis Pembiayaan Bank Syariah* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group Penerbit Nasional, 2021).

dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.

Dalam melakukan analisis SWOT kita bisa menguraikan faktor-faktor internal dan eksternal kedalam bagian uraian *strength*, *weakness*, *opportunity*, dan *threa*. Namun, untuk membuat uraian SWOT ini tampak lebih mudah dilakukan dan lebih tersistematis, kita bisa menaruhnya dalam sebuah matriks yang disebut sebagai matriks SWOT. Menggunakan matriks dalam kolom lurus memang tetap bisa dilakukan, hanya saja, matriks SWOT dianggap lebih memudahkan kita untuk melakukan analisis SWOT, karena berbagai faktor akan tersajikan dalam matriks yang jelas. Matriks ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman internal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Matriks ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman internal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki.¹ Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis. Keempat set kemungkinan tersebut dapat menjadi acuan Koperasi dalam menyusun strategi pengkreditan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengkreditan koperasi meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Dimana *strengths* (kekuatan) dan *weaknesses* (kelemahan) dikategorikan faktor internal Koperasi Amanah Mulia Ikhlas, sedangkan *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) dikategorikan faktor eksternal Koperasi Amanah Mulia Ikhlas. Berdasarkan uraian di pembahasan tentang aspek analisis SWOT pada Sistem Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas, dapat dibuatkan matriks SWOT yang menghasilkan empat set kemungkinan alternatif yang

strategis yang dapat menentukan langkah/kebijakan pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas, sebagai berikut:

Tabel 4.2.

<p>EFAS</p> <p>IFAS</p>	<p>Strength (kekuatan) Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang</p> <p>Menggunakan pendekatan 5C</p> <p>Anggota koperasi yang sudah tertarbiyah</p> <p>Sumber daya manusia yang pernah bekerja dibank</p> <p>Koperasi sudah memiliki izin usaha</p>	<p>Weaknesses (kelemahan) Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang</p> <p>Tidak adanya ATM</p> <p>Keterbatasan sumber daya manusia</p>
<p>Opportunities (peluang) Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang</p> <p>Berbasis syariah</p> <p>Barang yang dikreditkan dikoperasi terbilang lebih murah</p>	<p>Strategi SO Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang</p> <p>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang</p>	<p>Strategi WO Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang</p> <p>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang</p>
<p>Threats (ancaman) Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang</p> <p>Kredit yang macet</p>	<p>Strategi ST Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang</p> <p>Ciptakan strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman</p>	<p>Strategi WT Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang</p> <p>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman</p>

Sumber data: data olahan Analisis SWOT Sistem Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang

Strategi SO (*Strength-Opportunity*) yaitu Strategi dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi ST (*Strength-Threats*) yaitu Strategi berdasarkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengantisipasi ancaman-ancaman yang ada. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*) yaitu Strategi diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WT (*Weakness-Threats*) yaitu Strategi berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan-kelemahan perusahaan serta sekaligus menghindari ancaman.²⁶

Berdasarkan matriks SWOT, strategi SO (*Strength-Opportunities*) Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang merupakan hubungan antara peluang dan kekuatan. Hal ini berarti bahwa Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang memanfaatkan segala kekuatan untuk menggunakan peluang-peluang yang ada. Kekuatan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang yakni: Menggunakan pendekatan 5C, Anggota koperasi yang sudah tarbiyah, Sumber daya manusia yang pernah bekerja dibank, Koperasi sudah memiliki izin usaha dapat menggunakan peluang yakni Berbasis syariah Barang yang dikreditkan dikoperasi terbilang lebih murah.

Berdasarkan matriks SWOT, strategi ST (*Strength-Threats*) Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang merupakan hubungan antara kekuatan dan ancaman. Hal ini berarti bahwa Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang menggunakan segala kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman. Kekuatan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas

²⁶Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik: Cara Mudah Meneliti Masalah-Masalah Manajemen Strategik Untuk Skripsi, Tesis, Dan Praktis Bisnis*, II (Jakarta: Alfabeta, 2012).

Pinrang yakni: Menggunakan pendekatan 5C, Anggota koperasi yang sudah tarbiyah, Sumber daya manusia yang pernah bekerja dibank, Koperasi sudah memiliki izin usaha, dapat digunakan untuk mengatasi ancaman seperti ancaman Kredit yang macet.

Berdasarkan matriks SWOT, strategi WO (*Weaknesses – Opportunities*) Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang merupakan hubungan antara kelemahan dan peluang. Hal ini berarti bahwa Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang menerapkan strategi berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Meminimalisir kelemahan berarti menambah kekuatan Koperasi dalam memanfaatkan peluang. Peluang yang dicermati oleh Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang akan sulit dimanfaatkan apabila terdapat kelemahan-kelemahan internal di Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang.

Berdasarkan matriks SWOT, strategi WT (*Weaknesses-Threats*) Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang merupakan hubungan antara kelemahan dan ancaman. Hal ini berarti bahwa Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang menerapkan strategi yang didasarkan pada kegiatan dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Mengatasi kelemahan berarti menambah kekuatan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang, sehingga ancaman juga dapat diatasi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai penerapan Analisis SWOT pada Sistem Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas.

1. Koperasi Amanah Mulia Ikhlas menerapkan sistem kredit sesuai dengan syariat Islam, dimana koperasi Amanah Mulia Ikhlas terapkan sistem murni jual-beli, barang tersebut koperasi beli 100% tanpa konsumen DP/uang muka kepemilik aset/dealer agar akadnya Syar'i. Lalu barang yang sudah koperasi miliki kemudian dijual ke konsumen dengan akad kredit dan dengan kesepakatan harga jual, DP, biaya lainnya antara penjual dan pembeli, dan sama-sama ridho sehingga bisa sah jual beli tersebut. Koperasi Amanah Mulia Ikhlas tidak ada bunga harga jual (keuntungan) saja dari jual beli, dan cicilan tetap. Koperasi tidak menerapkan denda keterlambatan pada konsumen jika telat mencicil asetnya tersebut karena akan menambah nominal harga jualnya dan tambahan nominal tersebut adalah riba. Koperasi Amanah Mulia Ikhlas tidak menerapkan dan bebaskan asuransi pada konsumen karena dalam asuransi ada riba, unsur judi (undi nasib) dan gharar (keraguan, tipuan, atau tindakan yang bertujuan untuk merugikan orang lain). Serta tidak menerapkan sita aset jika konsumen sudah tidak bisa melunasi cicilan asetnya maka kita bermusyawarah untuk sepakat aset tersebut kita bantu jual, dan dari penjualan asetnya itu 100% milik konsumen. Kami tidak ambil selain sisa utang saja.
2. Kekuatan pengkreditan koperasi Amanah Mulia Ikhlas yaitu menggunakan pendekatan 5C, anggota koperasi yang sudah tertarbiyah, sumber daya

manusia yang pernah bekerja dibank dan koperasi sudah memiliki izin usaha. Kelemahan koperasi adalah tidak adanya ATM untuk pembayaran nasabah, sehingga semua nasabah harus melakukan transaksi secara tunai, sedangkan jumlah sumber daya manusia di Koperasi Amanah Mulia Ikhlas masih sangat terbatas. Keterbatasan sumber daya manusia ini juga menjadi kelemahan koperasi tersebut. Peluang koperasi Amanah Mulia Ikhlas adalah berbasis syariah sehingga masyarakat yang ingin menghindari riba, kemudian barang yang dikreditkan dikoperasi lebih murah dibanding dengan koperasi konvensional. Ancaman koperasi Amanah Mulia Ikhlas yaitu ketika terjadi kredit yang macet.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Koperasi Amanah Mulia Ikhlas perlu meminimalisir kelemahan (keterbatasan sumber daya manusia) yang dimiliki menjadi sebuah kekuatan koperasi, serta perlu menyediakan fasilitas berupa ATM untuk mempermudah anggota koperasi.
2. Koperasi Amanah Mulia Ikhlas harus mampu membaca peluang-peluang apa saja yang ada agar koperasi terus berkembang seperti koperasi memberikan kemudahan untuk masyarakat umum yang bukan anggota wahdah untuk berkredit namun tetap menerapkan pembelajaran islami intensi. Mampu mengatasi ancamanyang ada (kredit yang macet).

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-karim

Buku

- Fatimah, Fajar Nur'aini Dwi, *Teknik Analisis SWOT*. (Anak Hebat Indonesia), 2016.
- Gunawan ,Imam.“*Metode Penelitian Kualitatif*”. (Jakarta: Bumi Aksara), . 2013.
- Hasibuan. *Dasar – Dasar Perbankan* (Jakarta: Grafindo), 2007.
- Hardiani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta CV. Pustaka ilmu), 2020.
- Hendrojogi. *Koperasi Azas-Azas Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2002.
- Ikit. *Jual Beli Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. (Yokyakarta: Gava Media), 2018.
- Jogiyanto. *Sistem Informasi Strategi Untuk Keunggulan Kompetitif*: (Penerbit Andi Offset. Yogyakarta), 2005.
- Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2021).
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2018.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi* (Jakarta: Cetakan Ketiga Salemba Empat), 2001.
- Muri ,Yusuf, A “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*” (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), h. 372.
- Wandisyah, MuhammadR. Hutagalung. *Analisis Pembiayaan Bank Syariah*. (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group Penerbit Nasional), 2021.
- Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-undang Perkoperasian tahun 1992: Undang-undang No. 25 Tahun 1992*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Suyadi, PrawirosoetonodanDewi, Primasari. *Manajemen Strategik Dan Pengambilan Keputusan Korporasi*. (Jakarta: Bumi Aksara), 2014.
- Rudianto. *Wadah Perekonomian Koperasi*. (Bandung: Alfabeta), 2010.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015)

- Siyoto, Sandu dan Sodzzik ,Ali. *Dasar Metode Penelitian*. (Literasi Media), 2015.
- Siagian, Sondang. P. *Manajemen Strategik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2000.
- Susanto Burhanuddin, *Koperasi Syariah Dan Peraturannya Di Indonesia*, (malang: UIN-maliki press, 2013)
- Sujarweni,Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka barupres), 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi ,Mix Methods*. (Bandung: Alfabeta), 2015.
- Suyadi, PrawirosoetonodanDewi, Primasari. *Manajemen Stratejik Dan Pengambilan Keputusan Korporasi*. (Jakarta: Bumi Aksara), 2014.
- Sugiarto, Toto dkk.*Arti, Fungsi dan Peran KoperasiSeri Ensiklopedi Koperasi*. (Hikam Pustak: Jogja), 2021.
- Suramto, Sukwiaty dan Sukamto,Kardiman Agus. *Ekonomi 3*. (Jakarta: PT. Gelora Aksara), 2007.
- Umar, Husein. 2012. *Desain Penelitian Manajemen Strategik: Cara Mudah Meneliti Masalah-Masalah Manajemen Strategik Untuk Skripsi, Tesis, Dan Praktis Bisnis*. II. (Jakarta: Alfabeta), 2012.
- Yunus, Eddy. *Manajemen Strategi*. (Yokyakarta: Andi), 2016.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri), 2017.
- Yusanto, Muhammad Ismail. *Manajemen Strategis Perspektif Syari'ah*. (Jakarta: Khairul Bayaan), 2003.
- Pengurus Koperasi. *Laporan Pertanggung Jawaban Koperasi Amanah Mulia Ikhlas*, 2021.

Jurnal

- An Ras Try Astuti ,Rahmawati R, , “*Transaction of Rahn of Gold in Pegadaian UPS Jampue*” *Kabupaten Pinrang*” *Jurnal Ilmiah Akuntansi, keuangan, dan bisnis*, 1 no 1 (2022) h.77.
- Biner Sihotang, Elsi Kartika Sati. “*Restrukturisasi Sebagai Penyelamatan Kredit Bermasalah Pada Bank.*” (*Trijurnal Trisakti 2*), 2019.
- Badan Pusat Statistik .“*Jumlah Koperasi Aktif Menurut Provinsi (Unit)*, 2019-2021.

- Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan. “*Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2015 Tentang Ketentuan Kehatian-Hatian Dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional Bagi Bank Umum*,” 2015.
- Koperasi, Kementerian, and Usaha Kecil Menengah. “*Undang Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang ‘Perkoperasian. Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah*. (Jakarta), 2012.
- Nanik Eprianti. “*Penerapan Prinsip 5C Terhadap Tingkat Non Performing Financing (NPF)*.” (Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah 3), 2019 .
- Rohmat, Aji Basuki. “*Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Koperasi Dalam Undang-Undang Koperasi*.” (Jurnal Pembaharuan Hukum 2), 2015.
- Setyorini, Hany, and Imam Santoso. “*Analisis Strategi Pemasaran Menggunakan Matriks SWOT Dan QSPM (Studi Kasus: Restoran WS Soekarno Hatta Malang)*.” (Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri 5), 2017.
- Topan setiawan, *Pengertian dan defenisi Metode, Penelitian dan Metode Penelitian*, <https://www.google.co.id/amp/s/Setiawantopan.Wordpress.com/2012/02/22/metodepenelitianamp> (28januari2023).
- Theresia Sasmita, Ratih Puspitasari, Siti Ita Rosita. “*Pengaruh 5C Dan 7P Dalam Pemberian Kredit*.” (Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan 1).
- Widayati, Ratna, and Utari Herman. “*Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nagari Kasang*,” 2019 .
- Widiastuti, Anna, and Siti Mabruroh. “*Analisis Swot Sebagai Dasar Penetapan Strategi Bersaing (Penelitian Pada Po Shantika Jepara)*.” (Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis 6), 2009.
- Skripsi**
- Dirga “*Strategi Pengelolaan Dana Zakat di Baznaz Parepare (Analisis SWOT)*”, Skripsi, 2023.
- Haryati. “*Penerapan Analisis SWOT Terhadap Strategi Pemasaran Pada BTN Syariah KCP Pare-Pare*.” Skripsi, 2019.
- Ramadhan Suci “*Sistem Pemberian Kredit di Koperasi Simpan Pinjam Balo’ta Parepare (Analisis Manajemen Syariah)*”, Skripsi, 2023.
- Susanti, and Lintang Venusita. “*Analisis Swot Pada Koperasi Di Kalangan Pemuda Bakorwil Ii*.” *Sinergitas Pengembangan UMKM Dalam Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*, 2015.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4624/In.39.8/PP.00.9/09/2022 16 September 2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

Yth: **1. Dr. Usman, M.Ag.** **(Pembimbing Utama)**
2. Arwin, S.E., M.Si. **(Pembimbing Pendamping)**

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Nurhaliza Bahar
 NIM. : 19.2400.058
 Prodi. : Ekonomi Syariah

Tanggal **28 Juli 2022** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

PENERAPAN ANALISIS SWOT DI KOPERASI AMANAH MULIA IKHLAS PINRANG

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Muzdalifah Muhammaduny

Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.3044/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURHALIZA BAHAR
Tempat/ Tgl. Lahir : PINRANG 08 AGUSTUS 2001
NIM : 19.2400.058
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
Semester : VIII (DELAPAN)
Alamat : Padaidi, Barugae, Mattiro Bulu

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENERAPAN ANALISIS SWOT PADA PENGKREDITAN KOPERASI AMANAH MULIA IKHLAS PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan JUNI sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 7 Juni 2023

Deka



Muzhalifah Muhammadun



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0422/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 22-06-2023 atas nama NURHALIZA BAHAR, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0761/R/T.Teknis/DPMPTSP/06/2023, Tanggal : 23-06-2023
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0423/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2023, Tanggal : 23-06-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
 3. Nama Peneliti : NURHALIZA BAHAR
 4. Judul Penelitian : PENERAPAN ANALISIS SWOT PADA PERKREDITAN KOPERASI AMANAH MULIA IKHLAS PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : KOPERASI AMANAH MULIA IKHLAS PINRANG
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Paletang
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 23-12-2023.
- KETIGA** : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 23 Juni 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP, M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Andi Wahyu Parenrengi*
Jabatan : *Manajer kami*

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : *Murhaliza Bahar*
NIM : *19.2400.058*

Program Studi : *Ekonomi Syariah*

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Kabupaten Pinrang terhitung pada tanggal 23 juni s/d 23 Juli dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Penerapan Analisis SWOT pada Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Pinrang, 18 Juli 2023

Manajer,



Andi Wahyu Parenrengi, S.Sos

PAREPARE

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>	

NAMA MAHASISWA : NURHALIZA BAHAR

NIM : 19.2400.058

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH

JUDUL : PENERAPAN ANALISIS SWOT PADA PENGKREDITAN
 KOPERASIAMANAH MULIA IKHLAS PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejak kapan koperasi ini berdiri ?
2. Apa yang menjadi kekuatan (*Strengths*) Pada Sistem Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas?
3. Apa yang menjadi Kelemahan (*Weakness*) Pada Sistem Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas?
4. Apa yang menjadi peluang (*Opportunities*) Pada Sistem Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas?
5. Apa yang menjadi ancaman (*Threats*) Pada Sistem Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas?
6. Siapa saja target pengkreditan?
7. Bagaimana sistem pelaksanaan pengkreditannya?

8. Siapa saja yang bertanggung jawab pada proses pengkreditan?

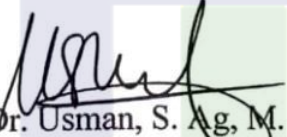
Setelah mencermati pedoman wawancara dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.


Parepare, 21 Januari 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Usman, S. Ag, M. Ag
NIP: 197006272008011010


Arwin, S.E, M. Si
NIP: 19912032019031013


PAREPARE

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Sejak kapan koperasi ini berdiri ?

Koperasi Amanah Mulia Ikhlas merupakan koperasi syariah yang beroperasi pada tanggal 06 Januari 2017

2. Apa yang menjadi kekuatan (*Strengths*) Pada Sistem Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas?

Kalau kekuatannya jika pakai analisis kredit menggunakan pendekatan 5C, karakter yang pertama, karakter kekuatannya di orang-orang yang menjadi anggota di koperasi amanah mulia ikhlas itu adalah orang-orang yang sudah tertarbiyah. Tertarbiyah itu artinya mereka telah mengikuti namanya bimbingan islamic intensi jadi sadar dengan muamalah artinya mereka kurang lebih paham tentang muamalah kewajiban-kewajiban kita pada saat berutang seperti apa. Disamping itu kita juga punya SDM yang pernah bekerja di Bank sebelumnya itu yang menjadi kekuatan sehingga pertumbuhan kredit di koperasi amanah mulia ikhlas ini bisa bertumbuh setiap tahun

3. Apa yang menjadi Kelemahan (*Weakness*) Pada Sistem Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas?

Kelemahannya kita disini sekarang permintaan sebenarnya sudah banyak, banyak orang yang ingin berkredit cuman SDM yang terbatas akhirnya tidak bisa mengambil di pasar yang lebih luas contoh bapak yang barusan pulang, inikan sebenarnya orang yang tidak tarbiyah tapi dia punya keluarga yang sudah tarbiyah itu yang mereferensi, merekomendasikan kesini. Peluang-peluang ini sebenarnya yang harus ditangkap lagi cuman ini tidak bisa kita jalankan karena SDM yang terbatas.”

4. Apa yang menjadi peluang (*Opportunities*) Pada Sistem Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas?

Dikoperasi kita itu sebenarnya berbasis syariah kalau koperasi lain itu konvensional jadi makanya masyarakat yang sudah tau koperasi ini bahwa disini sistem syariah dan dia sudah menghindari riba makanya dia lari kesini jadi untuk membedakan karena kita syariah . yang kedua peluangnya supaya kita dapat nasabah kalau di konvensional berbicara bunga kalau kita disini berbicara margin tapi sama ji. Tapi disini lebih murah itu menurut orang yang pernah jual beli disini. Dibawa harga dibanding dengan pembiayaan konvensional

5. Apa yang menjadi ancaman (*Threats*) Pada Sistem Pengkreditan Koperasi

Amanah Mulia Ikhlas?

Kalau ancamannya kan namanya kredit itu pasti resikonya menungga cuman yang namanya resiko tinggal kita mami yang meminimalisir, kemudian kredit itu kalau di keuangan syariah ada namanya penyelamatan kredit termasuk restrukturisasi, rescheduling, reconditioning, dan penjualan agunan. Yang jelas ancamannya resikonya menungga

6. Siapa saja target pengkreditan?

Target pengkreditan itu semua orang sebenarnya yang penting memenuhi syarat, syaratnya tadikan yang pertama yaitu harus kader, kadernya wahdah islamiyah karena memang koperasi ini dibuat oleh lembaga, adapun orang umum itu harus punya kenalan orang kader, mau keluarga, teman, mau apa yang penting kenal

7. Bagaimana sistem pelaksanaan pengkreditannya?

Koperasi Amanah Mulia Ikhlas menerapkan sistem kredit sesuai dengan syariat Islam, dimana koperasi Amanah Mulia Ikhlas terapkan sistem murni jual-beli, barang tersebut koperasi beli 100% tanpa konsumen DP/uang muka kepemilik aset/dealer agar akadnya Syar'i. Lalu barang yang sudah koperasi miliki kemudian dijual ke konsumen dengan akad kredit dan dengan kesepakatan harga jual, DP, biaya lainnya antara penjual dan pembeli, dan sama-sama ridho sehingga bisa sah jual beli tersebut. Koperasi Amanah Mulia Ikhlas tidak ada bunga harga jual (keuntungan) saja dari jual beli, dan cicilan tetap. Koperasi tidak menerapkan denda keterlambatan pada konsumen jika telat mencicil asetnya tersebut karena akan menambah nominal harga jualnya dan tambahan nominal tersebut adalah riba. Koperasi Amanah Mulia Ikhlas tidak menerapkan dan bebaskan asuransi pada konsumen karena dalam asuransi ada riba, unsur judi (undi nasib) dan gharar (keraguan, tipuan, atau tindakan yang bertujuan untuk merugikan orang lain). Serta tidak menerapkan sita aset jika konsumen sudah tidak bisa melunasi cicilan asetnya maka kita bermusyawarah untuk sepakat aset tersebut kita bantu jual, dan dari penjualan asetnya itu 100% milik konsumen. Kami tidak ambil selain sisa utang saja.

8. Siapa saja yang bertanggung jawab pada proses pengkreditan?

Semua anggota Koperasi Amanah Mulia Ikhlas

9. Apakah dikoperasi Amanah Mulia Ikhlas telah menerapkan Analisis SWOT

Dalam pengkreditan dan bagaimana proses pengimplimentasiannya?

Berbicara soal penerapan analisis SWOT diterapkan tetapi tidak tertulis namun pada kenyataannya kita terapkan (manajer koperasi)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

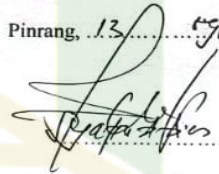
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SYAFRUDDIN
Alamat : DESA PADATELO.MAR.Bulu
Umur : 53 TH
Jenis Kelamin : LAKI LAKI
Pekerjaan : KOLEKTOR

Menerangkan bahwa telah memberi keterangan wawancara kepada saudari Nurhaliza Bahar, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Penerapan Analisis SWOT pada Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagai mestinya.

Pinrang, 13.....Juli; 2023



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

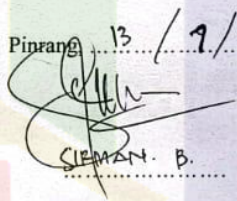
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SIRMAN. B
Alamat : BTN - CARAWALI BLOK-B NO. 13
Umur : 39 TAHUN
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI.
Pekerjaan : TELER.

Menerangkan bahwa telah memberi keterangan wawancara kepada saudari Nurhaliza Bahar, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Penerapan Analisis SWOT pada Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagai mestinya.

Pinrang, 13 / 9 / 2023


SIRMAN. B.

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUR SARI FAUZIAH
Alamat : BTN PALM HIJAU
Umur : 30 TAHUN
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Pekerjaan : PEKERJA SWASTA

Menerangkan bahwa telah memberi keterangan wawancara kepada saudari Nurhaliza Bahar, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Penerapan Analisis SWOT pada Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagai mestinya.

Pinrang, 13 - Juli 2023


NUR SARI FAUZIAH


PAREPARE



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *And. Wahyu Parawaty*
Alamat : *Perumahan Campak Pinrang*
Umur : *42 th.*
Jenis Kelamin : *Laki-laki*
Pekerjaan : *Karyawan Swasta*

Menerangkan bahwa telah memberi keterangan wawancara kepada saudari Nurhaliza Bahar, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "**Penerapan Analisis SWOT pada Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagai mestinya.

Pinrang, 18 Juli, 2023

And. Wahyu Parawaty



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Armila Wah, S.E
Alamat : Pad
Umur : 25
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Teller

Menerangkan bahwa telah memberi keterangan wawancara kepada saudari Nurhaliza Bahar, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Penerapan Analisis SWOT pada Pengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagai mestinya.

Pinrang, 18 Juli..... 2023


..... Armila Wah

PAREPARE

DOKUMENTASI

Contoh Barang yang di Kreditkan





Wawancara dengan Narasumber (andi wahyu parenrengi S.Sos)



Wawancara dengan Narasumber(Syafruddin)



Wawancara dengan Narasumber (Sirman B)



Wawancara dengan Narasumber(Nur sari Fauziah)



Wawancara dengan Narasumber
(Armila wati, S.E)



BIODATA PENULIS



Nurhaliza Bahar, akrab di sapa ica lahir di Pinrang 08 agustus 2001 merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Ayah bernama Bahar dan ibu bernama Baya Bako Telah menempuh pendidikan di SDN 50 Sikkuledeng, SMP Negeri 1 Mattiro.Bulu, SMK 3 Pinrang, kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2019 dan mengambil program studi Ekonomi Syariah.

Sempat menjadi mahasantri selama dua semester. Pada tahun 2019, bergabung dan aktif di organisasi intra kampus yakni Mispala Cosmoentris IAIN Parepare, dan pernah menjadi Kader PMII Komisariat IAIN Parepare. Pada tahun 2020 menjadi kader Ikatan Mahasiswa DDI (IMDI) . Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi pada tahun 2023 dengan judul skripsi: **Penerapan Analisis SWOT Pada SistemPengkreditan Koperasi Amanah Mulia Ikhlas Pinrang.**